KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYIAR DENGAN PENDENGAR DI STUDIO RADIO PELANGI 91,9 FM SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA
IAIN SUNAN AMPEL
PERPUSTAKAAN
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)
DALAM BIDANG ILMU KOMUNIKASI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2011 051 KOM
No. REG: D.2011/KOM/051
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :

SYAMROTUL JANNAH
NIM : B06207077

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JUNI 2011

PERNYATAAN HASIL KARYA

PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syamrotul Jannah

NIM : B06207077

Prodi : Komunikasi

Alamat : Jl. Rajawali 66 Rt. 16 Rw. 08 Kepuh Betro Sedati Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Sripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekwensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Juli 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

4B1B5AAF745625051

6000 DJP

(Syamrotul Jannah)

B06207077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syamrotul Jannah

NIM : B06207077

Program Studi : Komunikasi

Judul : Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar di Radio Pelangi 91,9 FM

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Juni 2011

Dosen Pembimbing

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Syamrotul Jannah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si
NIP. 195409071982031003

Sekertaris,

Advan Naviz Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP. 198311182009011006

Penguji I,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji II

Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.
NIP. 197106021998031001

ABSTRAK

Syamrotul Jannah, B06207077, 2011. Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar di Studio Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Falkustas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Penyiar dengan Pendengar, Pengungkapan Diri, Interpersonal

Ada satu hal yang ingin dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di Studio Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo pada saat pendengar datang langsung ke studio.

Untuk mengetahui persoalan tersebut secara menyeluruh, maka peneliti melakukan pengkajian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memberikan fakta dan data mengenai komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan analisi domain, serta dikaji dengan menggunakan *Theory of self disclosure* atau proses pengungkapan diri dan juga *Social Penetration* atau penetrasi sosial.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di studio radio Pelangi 91,9 FM akan diawali dari penyiarnya yang menayakan tentang kabar dengan berjabat tanggan, yang dilanjutkan dengan obrolan ringan seputar hal-hal yang disukai hingga seseuatu yang bersifat umum dan juga khusus. Jika pada saat pendengar datang pososi penyiar sedang mengudara, maka cenderung seorang akan mengampiri pendengar pada saat memutarkan lagu untuk para pendengar yang ada di luar studio. Proses komunikasi *interpersonal* penyiar dengan pendengar yang terjadi di luar ruang siar dalam studio Pelangi 91,9 FM sidoarjo akan berakhir jika seorang pendengar yang datang ke studio memutuskan untuk keluar dari studio. Hal tersebut akan mampu membawah keakraban diantara kedua pihak baik penyiar kepada pendengar, ataupun sebaliknya secara mendalam dan meluas. Di sisi lain kedekatan penyiar terhadap pendengarnya atau juga sebaliknya, bisa dilihat dari *Theory of self disclosure* atau proses pengungkapan diri dan juga *Social Penetration* atau penetrasi sosial, komunikasi yang terjadi menitik beratkan pada proses penyampaian apa yang di inginkan dari pelaku komunikasi antara penyiar dan juga pendengar radio Pelangi 91,9 FM dengan melalui perkenalan yang biasa saja hingga yang mendalam.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk menjaga hubungan agar tetap baik dengna penyiar dan juga pendengar radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo, diantaranya tetap bersikap terbuka kepada para pendengarnya, mampu menjadi tempat untuk berdiskusi ketika pendengar datang ke studio Pelangi 91,9 FM, dan tidak ada salahnya jika mampu bersikap "terbuka kepada" yang lain dan bersikap "terbuka bagi" yang lain berdasarkan Johnson (1981) dalam proses pembukaan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dartar isi

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN HASIL KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR BAGAN xii

BAB I : Pendahuluan 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 7
F. Definisi Konsep 14
G. Kerangka Pikir Peneliti 15
H. Metide Penelitian 19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 19
2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian 20
3. Jenis dan Sumber Data 22
4. Tahap-Tahap Penelitian 23
5. Teknik Pengumpulan Data 25
6. Teknis Analisis Data 26
7. Teknis Pemeriksaan Keabsahan Data 27
I. Sistematika Pembahasan 29

BAB II : Kajian Teoritis 32
A. Kajian Pustaka 32
1. Radio 32
2. Radio Komunitas 70
3. Komunikasi *Interpersonal* (Antarpribadi) 72
B. Kajian Teori 90
1. *Theory Of Self Disclosure* 90
2. *Social Penetration* 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Penyajian Data 102
A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 102
1. Subyek Penelitian 102
2. Objek Penelitian 111
3. Lokasi Penelitian 111
B. Deskripsi Data Penelitian 122
1. Data Observasi Peneliti 122
2. Data Wawancara 128

BAB IV : Analisis Data 139
A. Temuan Peneliti 139
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 145

BAB V : Penutup 165
A. Simpulan 165
B. Rekomendasi 167

Daftar Pustaka
Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Hasil Terdahulu	13
Tabel 1.2	Subjek Penelitian	21
Tabel 3.1	Program Siaran Radio Pelangi 91,9 FM	116
Tabel 4.1	Tabel Domain Sebelum Penelitian	140
Tabel 4.2	Tabel Domain Setelah Penelitian	142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Johari Window* 94

Lamiran
Gambar 1 Foto Studio Pelangi 91,9 FM Bersama Penyiar dan Pendengar
Gambar 2 Foto Penyiar Pelangi 91,9 FM
Gambar 3 Foto Pendengar Pelangi 91,9 FM
Gambar 4 Logo Radio Pelangi 91,9 FM
Gambar 5 Ruang siaran dan Peralatannya
Gambar 6 Ruang siaran dan Peralatannya Beserta Pendengar yang Bergaya Laksana Penyiar
Gambar 7 Bahan Siaran untuk Galeri Kota
Gambar 8 Bahan Siaran Untuk Galeri Musik Indonesia
Gambar 9 Sarapan Pagi
Gambar 10 Lurah Pelangi Sarapan
Gambar 11 Bunda Agus dalam Mempersiapkan Sarapan Pagi
Gambar 12 Foto Bersama di Depan Warung Bunda Agus
Gambar 13 Foto Bareng di Depan Pasar Agro
Gambar 14 Foto Bareng di Halaman Pasar Agro
Gambar 15 Foto Bareng di Depan Studio Pelangi
Gambar 16 Nuansa di Acara Ulang Tahun Anna
Gambar 17 Seru-seruan di Acara Ulang Tahun Penyiar Pelangi 91,9 FM Bersama Warga Setempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Peneliti 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia radio siaran dari dulu hingga sekarang masih banyak peminatnya, terbukti dengan tidak sedikitnya stasiun radio yang masih mengudara mulai dari radio komunitas hingga swasta yang mampu menarik perhatian pendengar hingga ratusan orang dengan berbagai macam program yang disajikan dari sebuah radio.

Disetiap harinya pada waktu mengudara tidak jarang bila kita mendengar hubungan yang akrab antara penyiar dengan pendengarnya. Tapi apakah itu benar kenyataannya bahwa keakraban itu terjalin juga di darat saat bertatap muka. Terkadang juga keakraban itu hanya terjalin di udara saja, tapi jika di darat maka itu hilang begitu saja.

Pada dasarnya seorang penyiar itu juga harus mempunyai wawasan yang luas agar siarannya hidup, dinamis, berisi, dan tidak monoton. Selain itu seorang penyiar juga dituntut untuk memiliki *sense of music* yang tinggi, Penyiar juga harus *humoris*, serta punya bakat menghibur. Siaran juga harus menggunakan bahasa tutur, bahasa percakapan (*conversational language*), demikian juga naskah berita atau iklan. Seorang penyiar juga harus membayangkan pendengar itu hanya satu orang, seorang penyiar juga harus mampu berbicara layaknya kepada teman akrab (*intimate friend*). Seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyiar pada saat mengudara juga tetap harus tersenyum meski pendengar tidak melihatnya, hal tersebut perlu dilakukan guna bisa memberikan nuansa kehangat, ramah, *friendly*, di telinga pendengar pada saat bertutur kata. Tidak ada salahnya seorang penyiar juga berandai – andai melakukan kontak mata (*eye contact*) pada saat berbicar di udara dan melakukan gerakan tubuh (gesture), meskipun hanya ada satu orang di ruangan hanya seorang diri. Sehingga seorang penyiar mampu dikenal sebagai seorang penghibur, *entertainer*, yang ceria, bersahabat, hangat, hingga dikenal sebagai seorang penyiar yang cerdas.

Terkadang seorang penyiar dianggap sebagai seorang yang ideal. Ideal di sini meliputi sifat yang meliputi kehangatan dan kasih sayang, memiliki rasa humor dan cerdas, jujur, rasa saling berbagi sekaligus teman yang selalu menemani dengan baik, dapat dipercaya, memiliki rasa percaya diri, bersemangat, dan optimis. Bagaimapun seorang penyiar radio tetap harus menyayangi pendengarnya, walaupun seorang pendengar tidak menyayanginya.

Hal semacam ini memang tidak terlepas dari masing – masing pribadi seseorang yang beraktivitas di dunia radio. Rutinitas yang dialami oleh penyiar pada setiap harinya ditemani oleh perangat elektronik yang tidak bernyawa di dalam ruang siaran selama kurun waktu yang ditentukan. Semisal halnya dalam sehari penyiar beraktivitas di udara selama 3, 4, hingga 9 jam, maka selama itu juga penyiar di temani oleh perangkat yang tidak bernyawa tersebut. Seperti halnya yang terjadi di Radio Pelangi 91,9 FM yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengudara mulai dari pukul 05.00 WIB hingga pukul 24.00 WIB bahkan khusus untuk hari sabtu Radio Pelangi 91,9 FM mengudara hingga pukul 02.00 WIB.

Komunikasi yang terjadi antara penyiar dengan pendengarnya itupun hanya berputar melalui perangkat tersebut tanpa mengetahui kondisi sebenarnya lawan dari berbicara di udara tersebut. Di sisi lain seorang penyiar harus mampu membayangkan kondisi dari pendengarnya baik yang sedang berinteraksi di udara maupun dengan pendengar yang pasif (*fans* yang hanya mendengar saja). Kondisi itupun harus dilaluinya di sepanjang hari, tanpa perduli apakah dia direspon atau tidak.

Di setiap hari penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM yang bernama Dinda dan juga Andre mengudara masing – masing selama tiga jam mulai dari pukul 18.00 – 24.00 WIB. Dinda mengudara dalam program melodi memori pada pukul 18.00 – 21.00 WIB, dalam jangka waktu tiga jam tersebut mampu menerima respon dari pendengar berkisar empat hingga sepuluh orang dalam baik melalui sms ataupun telepon dari pendengar yang ingin mendengarkan lagu faforitnya. Sedangkan untuk Andre dalam jangka waktu tiga jam 21.00 – 24.00 di program gosa – gosi mampu menerima respon dari pendengar hingga lima belas pendengar, khusus untuk hari sabtu dalam program gosa – gosi mampu menarik perhatian hingga dua puluh lima pendengar, ini dikarenakan pada hari sabtu gosa – gosi hadir pada pukul 21.00 – 02.00 WIB.

Sedangkan yang bernama Anna mengudara hingga sembilan jam di setiap harinya. Mulai dari pukul 06.00 – 18.00 WIB dan beristirahat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pukul 12.00 – 15.00 yang mampu mendapatkan respon dari pendengar hingga mencapai tiga puluh orang dalam tiga hingga empat program dalam satu hari. Bila respon dari pendengar dalam satu hari bisa mencapai lima puluh orang lebih, baik yang merespon satu kali maupun yang lebih dari itu.

Dalam sebuah radio tentu saja tidak bisa lepas dari adanya pendenganr yang aktif maupun yang pasif. Seorang pendengar setiap harinya hanya mampu mendengarkan suara dari pemandu siar di sebuah radio, samahalnya pendengar radio Pelangi 91,9 FM yang ada di sidoarjo. Bahkan untuk mempertemukan antara penyiar dengan pendengarnya melalui program dari radio, biasanya itu disebut dengan "Jumpa *Fans*" yang memang khusus diselengarakan oleh pihak radio untuk pendengarnya, acara tersebut diidentik dengan radio swasta yang dikemas sedemikian rupa untuk saling mengenal secara langsung antara pihak radio dengan pendengarnya, maupun dari pendengar dengan pendengaranya. Acara tersebut biasanya minimal diadakan setahun sekali ataupun dua tahun sekali, semua ini tergantung dari pihak manajemen dari sebuah radio tersebut. Oleh karena itu pertemuan seperti ini tergolong forlam dan semi formal, karena di dalamnya melibatkan banyak pihak, baik dari manajemen radio, pendengar, hingga seponsor (jika memang ada).

Hal semacam ini tentu berbeda halnya dengan pendengar yang bertemu langsung dengan penyiar secara langsung ketika pendengar berkunjung ke studio secara langsung. Biasanya pendengar itu penasaran dengan sosok dari seorang penyiar radio yang setiap hari hanya suaranya saja yang terdengar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang dengar pendengarnya. Dengan dorongan seperti itu tidak jarang seorang pendengar datang ke studio untuk bertemu dengan penyiarnya tersebut. Bahkan ada juga seorang pendengar yang memang sering bermain ke studio, walau hanya sekedar santai dan ngobrol ringan bareng penyiarnya. Pertemuan seperti ini tergolong sebagai pertemuan non formal, karena ini tidak melibatkan banyak pihak dan bukan merupakan acara yang memang khusus diselengarakan oleh pihak radio untuk mempertemukan atara pendegar dengan penyiar dan pihak radionya.

Dalam pertemuan secara langsung antara penyiar dengan pendengarnya tersebut mampu memikat dan mempererat hubungan diantara kedua belah pihak yang mampu memberikan keakraban yang nyata atau bahkan sebaliknya. Tentu saja itu tidak lepas dari proses hubungan komunikasi yang terjalin selama bertemu secara langsung.

Dengan kejadian yang semacam itu peneliti ingin mengkaji mengenai "Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar (Studi di Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahannya dapat dirumuskan, Bagaimana proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di Studio Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo pada saat pendengar datang langsung ke studio?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di Studio Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo pada saat pendengar datang langsung ke studio

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari sudut mana, antara lain:

1. Manfaat teoritis

   Untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu komunikasi, khususnya di bidang *Interpersonal Communication* (komunikasi antarpersonal atau antarpribadi).

2. Manfaat praktis

   a) Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo dalam bentuk non formal.

   b) Untuk mengetahui kebenaran anggapan keakraban atara penyiar dengan pendengarnya melalui percakapan yang terjadi di darat sama dengan saat di udara.

   c) Sebagai bahan evaluasi penyiar radio Pelangi 91,9 FM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian baik dari penelitian yang berkenaan dengan komunikasi *interpersona* dan juga penenlitian yang berkenaan mengenai radio.

No	Nama Penulis	Jenis Karya	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan Peneliti	Tujuan	Perbedaan
1	Muji Ariswanto	Skripsi	-	Deskriptif Kualitatif	Hasil peneliti menunjukkan bahwa antara antara komunitas santri dengan penduduk sekitar menjalin hubungan interpersonal yang efektif yaitu terjalin komunikasi yang terbuka, punya rasa empati, saling	Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan prasangka social antara komunitas santri dengan penduduk sekitar dusun Krapyak.	Dari segi tujuan penelitian kali ini Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo dalam bentuk non formal (saat pendengar berkunjung ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					mendukung, tercipta kebersamaan dan slalu bersikap positif serta tidak timbul prasangka social yang signifikan tetapi tercipta toleransi yang tinggi, tidak terlihat adanya diskriminasi, stereotif dan jarak social. Sekarang tinggal bagaimana mereka menjalin keharmonisan hubungan yang sudah terjalin diantara keduanya.		studio Pelangi 91,9 FM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
2	Andrini Prima Retnaningtyas	Skripsi	2010	Metode Kualitatif Deskriptif	1. Radio Persatuan Bantul dapat diketahui dari program acara harian. Program acara untuk dakwah agama Islam meliputi penayangan lagu-lagu Islami. Dakwah ceramah yang kadang-kadang disiarkan secara langsung maupun siaran	Menguraikan dan membandingkan Manajemen *Programming* Radio Daerah, serta mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dalam masing-masing radio.	1. Objek penelitian, yang diteliti dalam penelitian kali ini bukanlah radionya, melainkan mengarah pada komunikasi *Interpersona* yang dilakukan oleh penyiar dengan pendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					melalui rekaman dan *relay* dari RRI Yogyakarta. 2. Materi dakwah Radio Kotaperak Yogyakarta meliputi: Masalah Aqidah, Masalah ibadah, Masalah akhlak, Masalah Syari'at, dan Masalah Muamalah.		selama berinteraksi di studio secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					3. Materi dakwah Radio Persatuan Bantul meliputi Kajian Al-Qur'an, Kajian Al-Hadits, Kajian Umum, Pelajaran Membaca Al-Qur'an, dan Kajian Kitab-Kitab Terdahulu.		

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Penulis	Jenis Karya	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Temuan Peneliti	Tujuan	Perbedaan
3	Rafiqo Noor Husna	Skripsi	2010	Deskriptif Kualitatif	Tidak semua perusahaan media yang memiliki banyak dana mampu menyusun program pengembangan yang benar – benar diinginkan oleh penyiar. Dengan peluang dan hambatan yang besar dari peluang ekternal, mampu diatasi oleh penyiar yang berkualitas dan	Program pengembangan penyiar bertujuan agar penyiar dapat terus potensi yang ada pada dirinya dan meningkatkan kualitas kerja.	Dalam penelitian kali ini bisa dijadikan sebagai bahan efaluasi oleh penyiar radio yang ada di Pelangi 91,9 FM dengan pendengarnya selama ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					kekuatan dari program pengembangan bagi penyiar.		

Tabel 1.1: Kajian hasil penelitian terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar, dalam bahasa mempunyai makna:

1. Komunikasi Interpersonal: Merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua atau beberapa orang secara langsung.
2. Penyiar Radio: Pelaku siar yang ada di sebuah stasiun radio
3. Pendengar Radio: Orang yang mendengarkan siaran sebuah radio.[2]
4. Studio Radio komunitas: Tampat untuk mengirimkan suatu pesan melalui gelombang *elektromagnetik* kepada anggota paguyuban.

Berdasarkan pemaknaan di atas, komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di radio komunitas merupakan sebuah model percakapan yang dilakuan secara langsung oleh dua orang atau lebih, dalam sebuah tempat yang sengaja didirikan oleh perkumpulan orang (paguyuban), baik paguyuban pedagang, buruh, petani, dan lain-lain guna menyebarkan sebuah informasi, memberikan pendidikan yang sesuai dengan paguyuban tersebut, hingga dijadikan sebagai wadah untuk saling berinteraksi antar anggota paguyuban. Dengan adanya hubungan komunikasi *interpersonal* diharapkan akan mampu menciptakan hubungan yang dinamis di dalam melakukan proses komunikasi *interpersonal* penyiar dengan pendengar, ketika seorang pendengar radio datang ke studio Pelangi 91,9 FM dan bertemu dengan penyiar radio.

---

[2] Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengakap Bahasa Indonesia,* (Ta: Reality Publisher, 2006), hlm. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan antara penyiar radio dengan pendengar radio terjadi ketika bertemu secara langsung di luar ruang siaran studio Radio Pelangi 91,9 FM sidoarjo.

G. Kerangka Pikir Penelitian

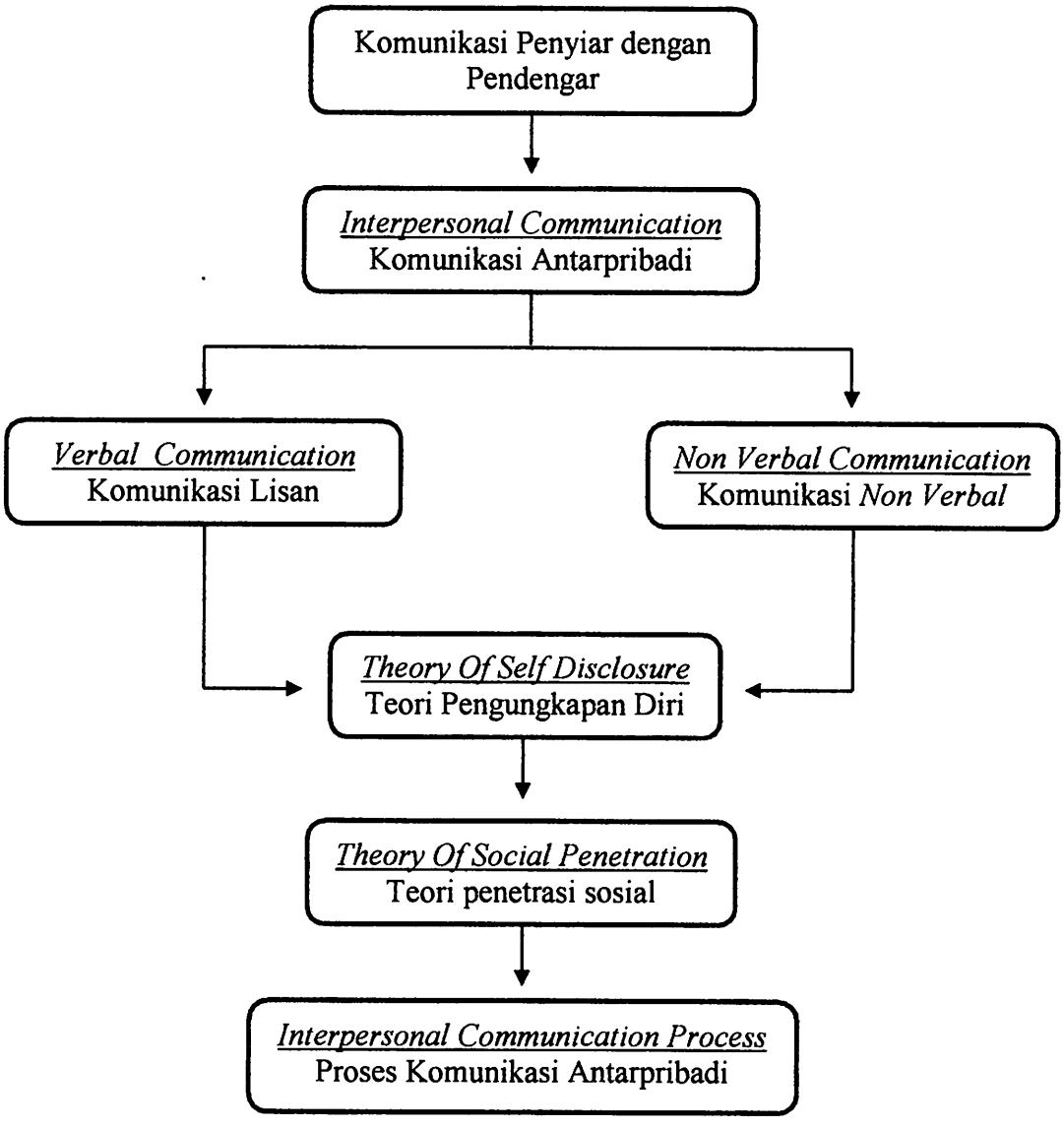

Bagan 1.1 : Kerangka pikir peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dengan orang tua kenalan, dengan kawan, sahabat, kekasih,bahkan dengan orang yang tidak suka dengan kita itu dapat disebut sebagai komunilasi anterpersonal, selama selama bertemu langsung. Begitu juga dengan komunikasi yang terjadi antara penyiar dengan pendengarnya ketika bertemu di studio secara langsung. *Interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapinya secara langsung pula.[3]

Interpersonal communication merupakan bentuk proses komunikasi yang berkelanjutan dari masing-masing pihak untuk mencari apa yang ingin dicari, misalnya mulai dari sebatas tahu, akhirnya mengetahui, dan berlanjut pada tingkat pemahaman yang pada akhirnya berlabu pada saling memahami. Semua ini berawal dari adanya hubungan komunikasi antarpribadi diatara kedua bela pihak yang saling membutuhkan, mulai dari berkomunikasi secara lisan (*Verbal*) dan juga non lisan (*Non Verbal*).

Dalam komunikasi seorang manusia jika bertemu dan melakukan hubungan komunikasi hanya dua kemungkinan yang akan terjadi dalam proses komunikasi tersebut, yaitu komunikasi yang dilakukan malalui lisan dengan apa yang diucapkannya dan satunya melalui aktivitas atau gerak-gerik dari tubuh dengan apa yang dilakukannya. Untuk mendapatkan nilai efektif

---

[3]Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal,* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari suatu hubungan komunikasi antarpribadi, sebaiknya kedua unsur tersebut tetap harus diperhatikan untuk memperkuat pemaknaan dari pesan yang ada.

Begitu juga yang akan terjadi ketika penyiar dengan pendengarnya melakukan hubungan komunikasi *interpersonal* saat bertemu secara langsung di luar ruang siaran, ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM.

Dalam penelitian ini, yang membahas *Interpersonal Communication* (komunikasi antarpersonal atau antarpribadi) antara penyiar dengan pendengarnya. Peneliti mengacu pada teori *self disclosure* atau proses pengungkapan diri. Sidney Jourard (1971) menandai sehat atu tidaknya komuniksi antarpribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan diri kita kepada kepada orang lain yang juga bersedia untuk mengungkapkan dirinya kepada kita, dipandang sebagai ukuran yang ideal.[4]

Teori tersebut di gunakan karena dianggap mampu untuk menjawab mengenai fenomena yang ingin di kaji oleh peneliti mengenai komunikasi penyiar dengan pendengarnya yang mengakui bahwa dengan adanya pengungkapan diri dari orang lain (si B) yang menjadi umpan balik akan mampu membantu si A untuk memahami dirinya di dalam hal tertentu.

[4] Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu peneliti juga menggunakan Teori penetrasi sosial (*Theory Of Social Penetration*). Teori ini dicetuskan oleh Altman dan Taylor, mereka mengemukakan bahwa teori ini yaitu proses di mana orang saling mengenal satu sama lainnya. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan. Dalam teori ini terdapat dua dimensi yaitu kedalaman dan keluasan. Keluasan mengacu pada banyaknya jenis informasi pada lapisan tertentu yang dapat diketahui oleh orang lain dalam pengembangan hubungan. Kedalaman akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan hubungan. Model ini menggambarkan perkembangan hubungan sebagai suatu proses, di mana hubungan adalah sesuatu yang terus berlangsung dan berubah.[5]

Teori yang kedua ini digunakan untuk mendukung teori yang pertama, karena menjelaskan lagi mengenai hubungan *interpersonal* yang mempunyai tingkatan dalam menjalin hubungan komunikasi, untuk itu dirasa perlu menyertakan teori yang kedua tersebut.

Dengan adanya dua teori tersebut maka peneliti bisa menganalisa proses komunikasi *interpersonal* penyiar dengan pendengar ketika bertemu secara langsung di luar jam siaran, saat pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM.

---

[5] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi,* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interaksi simbolik, yang diartikan sebagai usaha untuk memahami budaya melalui prilaku manusia yang terlihat dari komunikasi.

Peneliti dalam pandangan interaksi simbolik berusaha untuk memahami bahwa kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.[6] Peneliti menggunakan pendekatan interaksi simbolik, karena penelitian ini memberi tekanan pada segi subjektif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian jenis ini menggunakan data-data berupa kata-kata, gambar bukan dari angka-angka dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.[7] Di sini, peneliti menganalisis banyak data dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

---

[6] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), hlm.59.

[7] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini,

a. Penyiar yang ada di Pelangi FM (Andre, Dinda). Penyiar yang aktif di pelangi sebanyak tiga orang (Andre, Dinda), untuk itu peneliti memutuskan mengambil dua penyiar yang aktif dan sudah lama bekerja di dunia radio sekaligus mereka berdua merupakan penyiar yang aktif dari awal berdirinya radio Pelangi 91,9 Fm ini.

   Dari situlah peneliti merasa bahwa kedua penyiar tersebut sudah tahu banyak mengenai penyiaran dan pendengar Pelangi Fm.

b. Pendengar yang diteliti berjumblah lima orang. Dimaksudkan karena berdasarkan pengamatan peneliti selama bulan Oktober 2010 hingga bulan Desember 2010 pendengar yang sering berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM ada lima orang, mereka meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Berkunjung
1	Nadir Hilmi	Dalam waktu tiga bulan burkunjung 30 kali (dalam satu minggu berkunjung 3 hingga 4 kali)
2	Choirul Gofar	Dalam waktu tiga bulan burkunjung 25kali (dalam satu bulan berkunjung 7 hingga 8 kali)
3	Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i)	Dalam waktu tiga bulan burkunjung 20 kali (dalam satu bulan berkunjung 6 hingga 7 kali)
4	Eva (Maria)	Dalam waktu tiga bulan burkunjung 11 kali (dalam satu bulan berkunjung 3 hingga 4 kali)
5	Anto (Bidsu)	Dalam waktu tiga bulan burkunjung 7 kali (dalam satu bulan berkunjung 2 hingga 3 kali)

Tabel 1.2: Subjek penelitian

c. Pendengar yang sudah mengikuti perkembangan radio Pelangi 91,9 FM dalam kurun waktu minimal enam bulan. Dengan minimal waktu dalam mengikuti perkembangan radio ini tidak lain bahwasannya peneliti mengangap bahwa pendengar tersebut sudah tahu pernah bertemu langsung dengan pendengarnya, secara otomatis dalam pertemuan itu pernah melakukan hubungan komunikasi secara lansung.

Dengan seperti itu pendengar tersebut juga mampu membantu peneliti dalam memberikan keterangran mengenai penyiar dan juga mengenai pendengar yang ada di radio Pelangi Fm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk objek dari penelitian ini lebih pada komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan oleh penyiar dengan pendengarnya selama berinteraksi di studio secara langsung di luar jam siaran, ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM.

Penelitian ini dilaksanakan di Radio Pelangi 91,9 FM yang berlokasi di Jl. Buyut Sarah Rt. 08 Rw.02 Panjunan Sukodono Sidoarjo.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data yang digunakan adalah data pimer dan sekunder.

1) Data primer ialah segala informasi kunci yang di dapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah semua data atau informasi tentang komunikasi *interpersonal* yang dilakukan oleh penyiar dengan pendengarnya saat bertemu langsung di studio Pelangi 91,9 FM.S

2) Data sekunder adalah data atau informasi pendukung sebagai tambahan untuk menguatkan data primer. Data sekunder penelitian ini meliputi : informasi tentang Penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM mengenai hambatan yang dihadapi maupun hal yang mendukung dalam menjalin hubungan *Interpersonal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

communication saat bertemu dengan pendengarnya di studio Pelangi 91,9 FM.

b. Sumber data dalam penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu *Crew* dari Radio Pelangi 91,9 FM dan pendengar jika dibutuhkan maka peneliti memilih sumber data dari warga setempat dengan diseleksi atas dasar kriteria yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pemikiran sample yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasar tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria informan sebagai berikut :

1. Laki-laki / perempuan
2. Penyiar Pelangi 91,9 FM yang masih aktif di radio tersebut.
3. Pendengar radio yang aktif berkomunikasi dengan Penyiar Pelangi 91,9 FM.

4. Tahap – Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti membuat proposal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih lapangan penelitian. Karena peneliti mengambil judul, "Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar (Studi di Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo)".
3) Mengurus perijinan. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi dan kemudian diserahkan kepada pihak Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo.
4) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih pendengar yang aktif berkomunikasi dengan penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM Sidoarjo.
5) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang diperlukan antara lain : surat ijin, alat tulis (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder, kamera, jadwal kegiatan, anggaran biaya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, meliputi :

a) Pembatasan latar dan peneliti
b) Penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku
c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
d) Jadwal waktu meneliti harus diperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memasuki lapangan dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data, dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak – banyaknya yang valid dan peneliti mengamati bagaimana Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar (Studi di Radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo).

c. Pelaporan

Yaitu sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang disusun secara terstruktur artinya dalam bentuk format yang rapi dan dapat atau bisa dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik :[8]

a) *Partisipatory observation* atau observasi terlibat. Teknik ini dilakukan oleh peneliti kualitatif dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti. Peneliti juga melakukan observasi ini untuk mendukung hasil dari wawancara kepada penyiar dan juga pendengar Radio Pelangi 91,9 FM.

[8] Ali Nurdin, *Bahan Kuliah MPK.*, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Indepth interview* atau wawancara mendalam adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur. ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM dan pendengar bertemu secara langsung dengan penyiarnya di luar jam siar serta di luar ruang siaran.

c) Dokumentasi. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian, dapat berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen tertulis, yang berkaitan dengan penyiar dan juga pendengar di Radio Pelangi 91,9 FM.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata, perilaku atau tindakan yang dapat diobservasi. Analisis data ini terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.[9]

Peneliti menganalisis data menggunakan analisis domein. Analisis domein adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang

[9] *Ibid*, hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif. Ada 6 tahap yang dilakukan dalam analisis domein, yaitu :

a) Memilih salah satu hubungan semantik untuk memulai dari sembilan hubungan semantik yang tersedia; hubungan : termasuk spasial, sebab-akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan dan memberi atribut atau memberi nama.
b) Menyiapkan lembar analisis domein
c) Memilih salah satu sample catatan lapangan yang terbuat terakhir untuk memulainya
d) Mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik dari catatan lapangan
e) Mengulangi usaha pencarian domein sampai semua hubungan semantik habis
f) Membuat daftar domein yang ditemukan

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan dan keshohihan data. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[10]

Adapun teknik yang digunakan antara lain :

a. Perpanjangan keikut-sertaan

Keikut-sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut-sertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan pada latar penelitian.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi diperlukan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

1) dengan sumber (informan) : melakukan pengecekan dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat benar-benar valid.

[10] Lexy J.Moleong, ..., hlm. 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) dengan teori : sebagai penjelasan banding *(rival explanations)*. Apakah teori yang digunakan sudah cocok atau belum. Lakukan konfirmasi dengan teori yang digunakan baik yang mendukung atau yang bertentangan.

c. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang belum diteliti oleh peneliti bisa juga dijadikan sebagai tambahan tentang penjabaran data dilapangan dan membandingkan data yang satu dengan yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Di dalam bab satu itu berisi mengenai persiapan untuk melakukan penelitian. Untuk itu di dalam bab satu berisikan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, di dalam metode penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek, objek dan loasi penelitian, selain itu di dalam metode penelitian ini juga berisi tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan juga teknik pemeriksaan keabsahan data. Dan di dalam bab sayu ini juga terdapat pembahasan mengenai sistem pembahasan dan juga jadwal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bab dua yang membahas mengenai kajian teoritis, berisian pembahasan mengenai kajian pustaka disertakan di sana berisi mengenai apa yang dimaksud dengan pengertian dan sejarah radio, karakter radio, manajemen radio, penyiar menjadi ujung tombak sebuah radio, rendengar radio, radio komunitas, serta pembahasan mengenai komunikasi interpersonal yang berisikan, karakter komunikasi *interpersonal* (antarpribadi), macam-macam komunikasi *interpersonal* (antarpribadi). Serta kajian teori Di dalamnya mengulas diantaranya *theory of self disclosure* (proses pengungkapan diri) dari , *social penetration* (penetrasi sosial) yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pada bab tiga penelitian ini mengenai penyajian data, yang berisi berisikan tentang deskripsi subyek peneliti yang berisi Penyiar Radio Pelangi 91,9 FM (Andre (Moch. Imam Koesnadi, S.S) dan Dinda (Gita Handini, S.Pd)), dan Pendengar Radio Pelangi 91,9 FM (Nadir Hilmi, Choirul Gofar, Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i), Eva (Maria), Anto (Bidsu)), objek penelitian lebih pada komunikasi *Interpersonal* (antarpribadi), serta lokasi penelitian di radio Pelangi 91,9 FM sebuah stasiun radio komunitas yang berada di Panjunan Sukodono Sidoarjo yang berisi tentang sejara pendirian radio, manajemen radio, serta program siar radio, dalam bab tiga juga membahasan mengenai deskripsi data penelitian dari hasil wawancara dengan subjek penelitiannya baik dari pihak penyia dan juga pihak pendengarnya . Bab ini melampirkan semua data yang diperoleh peneliti yang akan di jadikan pembahasan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[10]

Adapun teknik yang digunakan antara lain :

a. Perpanjangan keikut-sertaan

Keikut-sertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut-sertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan pada latar penelitian.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

Bab empat yang membahas mengenai analisis data yang membahas mengenai temuan peneliti melalui bantuan tabel domain mulai dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian, serta konfirmasi temuan dengan teori baik yang mendukung dan juga yang bertolak belakang. Bab ini mengakaji mengenai data yang diperoleh dengan mengkaji mengunakan teori yang telah ditentukan.

Bab lima yang di isi dengan penutup, yang di dalamnya membahas mengenai simpulan dari penelitain yang dilakukan oleh sang peneliti, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekomendasi yang ditiujukan untuk penyiar dan juga pendengar radio Pelangi

2) dengan teori : sebagai penjelasan banding *(rival explanations)*. Apakah teori yang digunakan sudah cocok atau belum. Lakukan konfirmasi dengan teori yang digunakan baik yang mendukung atau yang bertentangan.

c. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang belum diteliti oleh peneliti bisa juga dijadikan sebagai tambahan tentang penjabaran data dilapangan dan membandingkan data yang satu dengan yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Di dalam bab satu itu berisi mengenai persiapan untuk melakukan penelitian. Untuk itu di dalam bab satu berisikan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, di dalam metode penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek, objek dan loasi penelitian, selain itu di dalam metode penelitian ini juga berisi tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan juga teknik pemeriksaan keabsahan data. Dan di dalam bab sayu ini juga terdapat pembahasan mengenai sistem pembahasan dan juga jadwal penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bab dua yang membahas mengenai kajian teoritis, berisian pembahasan mengenai kajian pustaka disertakan di sana berisi mengenai apa yang dimaksud dengan pengertian dan sejarah radio, karakter radio, manajemen radio, penyiar menjadi ujung tombak sebuah radio, rendengar radio, radio komunitas, serta pembahasan mengenai komunikasi interpersonal yang berisikan, karakter komunikasi *interpersonal* (antarpribadi), macam-macam komunikasi *interpersonal* (antarpribadi). Serta kajian teori Di dalamnya mengulas diantaranya *theory of self disclosure* (proses pengungkapan diri) dari , *social penetration* (penetrasi sosial) yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Pada bab tiga penelitian ini mengenai penyajian data, yang berisi berisikan tentang deskripsi subyek peneliti yang berisi Penyiar Radio Pelangi 91,9 FM (Andre (Moch. Imam Koesnadi, S.S) dan Dinda (Gita Handini, S.Pd)), dan Pendengar Radio Pelangi 91,9 FM (Nadir Hilmi, Choirul Gofar, Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i), Eva (Maria), Anto (Bidsu)), objek penelitian lebih pada komunikasi *Interpersonal* (antarpribadi), serta lokasi penelitian di radio Pelangi 91,9 FM sebuah stasiun radio komunitas yang berada di Panjunan Sukodono Sidoarjo yang berisi tentang sejara pendirian radio, manajemen radio, serta program siar radio, dalam bab tiga juga membahasan mengenai deskripsi data penelitian dari hasil wawancara dengan subjek penelitiannya baik dari pihak penyia dan juga pihak pendengarnya . Bab ini melampirkan semua data yang diperoleh peneliti yang akan di jadikan pembahasan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab empat yang membahas mengenai analisis data yang membahas mengenai temuan peneliti melalui bantuan tabel domain mulai dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian, serta konfirmasi temuan dengan teori baik yang mendukung dan juga yang bertolak belakang. Bab ini mengakaji mengenai data yang diperoleh dengan mengkaji mengunakan teori yang telah ditentukan.

Bab lima yang di isi dengan penutup, yang di dalamnya membahas mengenai simpulan dari penelitain yang dilakukan oleh sang peneliti, serta rekomendasi yang ditiujukan untuk penyiar dan juga pendengar radio Pelangi 91,9 FM, dan juga prodi ilmu komunikasi. Bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari penelitian ini, bisa berupa keterangan bhakan bisa juga berupa temuan teori baru. Serta di dalamnya juga berisikan mengenai surat reomendasi dari pihak instansi yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Radio

a. Pengertian dan Sejarah Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara *modulasi* dan *radiasi elektromagnetik* (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).[1]

Sehingga dengan muda untuk di akses oleh para menikmat radio siar yang ada di muka bumi ini, baik menggunakan sebuah radio yang berupa tipe tapi juga bisa melalui radio yang ada di ponsel. Secara sederhana radio itu dapat diartikan sebagai sebuah media komunikasi yang dikenal mempunyai keunggulan dari segi suara tanpa mengetahui secara langsung posisi komunikator pada saat mengirim pesan, apakah itu dia seorang yang kecil atau besar, dalam kondisi

[1] Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio,* (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan posisi yang bagaimana seorang penikmat siaran radio (komunikan) tidak mengetahuinya secara langsung.

Daya pancar dari sebuah radio sudah pasti ditentukan dengan kekuatan dari pemancarnya, bisa saja daya dari pemancar tersebut mampu diterima dalam wilayah satu desa, bisa juga satu kecamatan, satu kabupaten hingga mampu mencapai beberapa kota. Bahkan dimasa sekarang sudah tidak sedikit sebuah radio menggunakan program *striming* yang memanfaatkan dunia maya. Dengan mengakses alamat tertentu dari sebuah radio tersebut, maka pada saat itu juga kita sudah bisa menerima atau mendengarkan siaran yang ada di radio tersebut, baik dalam kota, dalam provinsi, bahkan hingga ke luar negeri semua bisa mendengarkan program siaran dari radio tersebut melalui internet.

Penguasaan atas *spektrum elektromagnetik* (gelombang energi yang bisa membawa sebuah pesan dari radio) yang memungkinkan terciptanya sebuah radio, kini baru berusia sekitar satu abad. Pada abad 1895 ahli fisika dan penemu italia, Guglielmo Marconi, adalah orang yang pertama mengirimkan pesan melalui udara.[2] Hingga saat ini hal tersebut masih di yakini ampuh oleh beberapa kalangan untuk menyampaikan keinginannya kepada masyarakat secara umum.

[2] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun berikutnya 1906 seorang promoter yang bernama Lee De Forest yang menciptakan *audio tube* (alat yang memungkinkan transmisi suara) yang digunakan untuk mengirimkan pesan ke udara. Pada tahun yang sama seorang yang bernama Reginald Fessenden juga menyiarkan acara di radionya untuk pertama kalinya yang memutarkan beberapa lagu natal dengan menggunakan operator nirkabel di laut lepas.[3]

Terkenalnya seorang Lee De Forest terjadi ketika dia melakukan siaran dari menara eiffel pada tahun 1910 sebagai media hiburan, karena didukung oleh penampilan dari Enrico Caruso dari New York Metropolitan Open House.[4]

Ketika ada tragedi tenggelamnya kapal titanic pada tahun 1912 seorang yang bernama David Sarnoff menjadi andalan koran The New Work Times untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang terjadi di tengga samudra Atlantik. Krang lebih selama 72 jam David Sarnoff menunggu adanya informasi dari para penyelamat kemudian di transferkan pada media cetak. Dengan adanya kejadian tersebut radio semakin dikenal yang mudah diterima oleh

[3] *Ibid,* hal. 194.
[4] *Ibid,* hal. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pada umumnya hingga di tahun – tahun sebelumnya.

Sudah tidak bisa dipungkiri sebuah perkembangan radio kini sudah mencapai di setiap desa sudah berdiri sebuah stasiun radio. Siaran mulai dapat dilakukan pada 1920-an, dengan populernya pesawat radio, terutama di Eropa dan Amerika Serikat. Selain siaran, siaran titik-ke-titik, termasuk telepon dan siaran ulang program radio, menjadi populer pada 1920-an dan 1930-an.[5]

b. Karakteristik Radio

Radio merupakan media komunikasi massa yang sama halnya dengan media televisi dan juga media cetak yang setiap orang berhak untuk mengetahui semua kabar berita dari media tersebut. Namun jika dibandingkan antara media komunikasi radio dengan media massa yang lainnya tergolong lebih murah dari segi biaya penyelenggaraanya, dengan biaya yang lebih murah radio mampu menjangkau daerah yang sama luasnya dengan media massa lainya. Di sisi lain radio juga mempunyai keunggulan dari segi program yang mampu untuk menstimulasi imaginasi pendengar untuk ikut serta merasakan

[5] *Ibid,* hlm. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajaknya untuk berdiskusi, untuk saling berdialog, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta di dalam acara tersebut.

Radio dipandang sebagai "kekuatan kelima" (*the fifth estate*) seteleh lembaga *eksekutif* (pemerintahan), *legeslatif* (parlemen), *yudikatif* (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar.[6] Hal tersebut bisa terjadi lantara seebuah radio mempunyai kekuatan yang langsung saat menyampaikan informasi, di sisi lain sebuah radio juga mempunyai daya tarik tersendiri dari segi efek suara, baik dari segi suara komunikatornya (penyiar) maupun dari musiknya.

Komunikasi yang ada di radio sama halnya komunikasi massa yang lainnya, karena radio merupakan salah satu dari beberapa media komunikasi massa sepertihalnya buku, majalah, koran, televisi, rekaman, film, dan juga web. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang melalui media massa moderen, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukan kepada umum, dan film yang dipertunjukan di

[6] Asep Syamsul M. Romli, ..., hlm. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gedung-gedung bioskop.[7] Oleh karena itu sebuah radio juga mempunyai beberapa sifat dari media massa[8], meliputi:

1) *Publisitas,* disebarkan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. Di sini tidak ada batasan mengenai siapa saja yang boleh mendengarkan siaran radio dan siapa yang tidak boleh. Semunya kembali kepada pendengarnya untuk menentukan sikapnya sendiri apakah akan mendengarkan atau tidak ada unsur pemaksaan.
2) *Universalitas,* pesanya lebih bersifat umum, yang membahas tentang segala aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat umum, baik yang berkenaan dengan dunia bisnis, hubungan sosial, mengenai pesona alam, mengenai kesehatan, bidang ramalan, bahkan berita sosial lainnya yang semuanya bersifaat umum bisa di sampaikan melalui media massa.
3) *Periodisitas,* tetap atau berkala, misalnya harian atau minggun. Di sebuah radio masa dari pesan yang disampaikan hanya pada saat radio tersebut mengudara, semisalnya 19 jam dalam sehari yang mengudara dari jam 05.00 hingga 24.00 sehingga masa dari pessanya tersebut selalu berganti di setiap harinya, bahkan masa

[7] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* (bandung: Pt. Citra Aditya Bakti, 2003). Hlm. 79.
[8] Asep Syamsul M. Romli, ..., hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pesanya tersebut hanya bermasa pada saat pesan itu di sampaikan.

4) *Kontiunitas*, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan jadwal mengudaranya suatu radio, dan juga sebuah program siaran dari sebuah radio di setiap harinya. Walaupun ada sebuah program yang baru tapi program tersebut juga akan diulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

5) *Aktualitas*, selau berisi sesuatu yang baru, seperti halnya sebuah informasi atau laporan dari sebuah peristiwa yang terbaru, tips-tips baru dengan berbagai macam bidang, dan juga sebagainya. Di sisi lain *akualitas* juga mencapai titik kecepatan dari penyampaian sebuah informasi kepada khalayak luas.

Sebuah media radio mempunyai karaktristik yang menjadi khas dari sebuah radio tersebut,[9] diantaranya:

1) *Auditori, Sound Only, Auditif.* Radio adalah "suara", untuk didengarkan, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Ini mempunyai arti bahwasannya apapun yang disampaikan melalui radio harus berupa suara yang mampu di degar dengan baik oleh para pendengarnya. Sehingga mampu untuk mengirim pesan

[9] *Ibid*, hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diterima dengan baik oleh khalayak luas dalam watu yang cukup singkat.

2) *Transmisi.* Proses mengirim pesan dari komunikator (penyiar) kepada komunikan (pendengar) melalui pemancar. Luasnya penyebaran informasi juga di tentukan dengan daya dari pemancar yang digunakan oleh stasiun radio.

3) *Mengandung gangguan.* Ini dimaksudkan karena gelombang radio berasal dari alam, jika kondisi alam baik maka peneriamaan sinyal radio di wilayah tersebut iut baik, jika kondisi alam kurang mendukung maka penerimaan sinyal radiopun ikut melemah dalam wilayah tertentu. Sehingga sebuah radio dari sinyal radio kondisinya tidak menentu semuanya tergantung dengan kondisi alam (cuaca). Selain itu juga ada faktor lain yang biasanya menggangu siaran dari sebuah stasiun radio yaitu gangguan teknis.

4) *Theatre Of Mind* (ruang bioskop di dalam pikiran). Sebuah radio dalam harus mampu menciptakan gambar ke dalam imajinasi pendengar, "memainkan" imajinassi dari pendengar, dengan kekuatan kata dan juga suara dari pemadu siar (penyiar). Tidak hanya itu saja, radio juga mampu membuat imajinasi pendengarnya selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kata dan suara penyiarnya, juga melalui musik dan bunyi-bunyian yang lainnya.

5) *Identik dengan musik.* Pada umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan sebuah lagu atau musik tertentu untuk mencari hiburan. Ini merupakan radio merupakan sarana yang utama untuk mendengarkan sebuah musik atau lagu yang sesuai dengan keinginan dari pendengar yang mempunyai selera yang beraneka ragam. Dalam sabuah stasiun radio pastinya mempunyai strategi dan ciri khas sendiri dalam menentukan program musik apa saja yang bisa di sajian dalam sebuah radio tersebut di setiap harinya (segmentasi musik). Tidak jarang juga sebuah radio itu menyajikan beraneka ragam jenis musik yang dibagi dalam satu hari (*radio all segment*), terkadang juga sebuah radio menentukan satu jalur musik yang akan di bagi menjadi beberapa jalur dalam satu jenis musik (*radio one segment*). Semisalnya: ada yang disebut radio A menyajikan segala jenis musik, dari pop, dangdut, campursari, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk radio B lebih memilih jalur musik pop yang akan dibagi dalam beberapa bagian, baik dari segi tahun, dari segi irama musik dan lain sebagainya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa karakter yang dimiliki oleh radio mampu memberikan warna sendiri bagi media yang mempunyai ciri dari segi suaranya yang mampu memikat para pendengarnya mempunyai keunggulan diantara dari media massa yang lainnya. Keunggulan dari sebuah radio tersebut meliputi:[10]

1) Cepat dan langsung. Radio ini merupakan sarana yang tercepat dibandingkan dengan koran maupun dan televisi, dalam menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak umum tanpa melalui proses yang rumit. Sedangkan untuk koran dan juga televisi membutuhkan wantu yang tidak sedikit untuk mengadaak sebuah informasi yang layak untuk di terima oleh masyarakat luas.

   Radio dalam menyampaikan sebuah informasi hanya melalui telepon, dengan itu seorang repoter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau menyampaikan berita yang telah diliput langsung dari lapangan.

2) Akrab. Radio merupakan alat yang bersahabat dengan pemiliknya, hal ini dikatakan karena selama ini seorang pendengar mendengarkan sebuah siaran radio sewaktu di mobil, di dalam kamar, di dapur, dan sebagainya

[10] *Ibid*, hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi pendengar tersebut hanya seorang diri dan bahkan radio merupakan teman beraktivitas bagi pendengarnya. Oleh karena itu radio memberikan kesan akrap kepada pemiliknya maupun pendengar siaran radio.

3) Personal. Radio mampu menjadi teman karena telah menyentuh pribadi pendengarnya. Melalui suara dari pentiarnya yang selalu hadir di ruang dengar penikmat siaran radio, sehingga penyiar mampu hadir di rumah atau di dekat pendengarnya denagan melakukan hubungan komunikasi interpersonal dengan menyentuh beberapa titik pribadi. Selain itu juga seorang penyiar radio juga melakukan pendekatan secara pribadi (*personal approach*) sehingga radio itu mampu menjadi teman yang setia bagi pendengarnya.

4) Hangat. Dengan perpaduak kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi dari pendengarnya, baik kepada diri pribadi pendengar dengan mengoreksi dirinya (pendengar) maupun hubungan dari pendengarnya dengan orang launya melalui peristiwa yang menyenangkan maupun menyakitkan. Seorang pendengar akan bereaksi atas kehangatan dari suara penyiar yang mampu mengantarkan imajinasinya dengan menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggap bahwa seorang penyiar merupakan teman, sahabat, bahkan keluarga terbaik mereka.

5) Sederhana. Dikatakan sederhana karena dalam melakukan siaran radio baik dari pihak pengelolah radio maupun pendengarnya tidak memerlukan pernak-pernik yang digunakan untuk menikmati siaran radio.

6) Tanpa batas. Dikatakan tanpa batas karena sebuah radio mampu menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolonga), dan kelas sosial semua bisa menikmati suara yang dihasilkan oleh radio. Bahkan sebuah radio itu bisa dinikamti oleh orang yang buta huruf, kekurangan dalam pengelihatan dan pada saat seorang yang sedang asik beraktivitas.

7) Murah. Esawat radio tergolong murah dibandingkan juka kita berlangganan surat kabar, dan membeli pesawat televisi yang harus mengambil rupiaah dari kantong yang dalam. Seorang pendengar pun tidak dipungut biaya untuk mendengarkan siaran radio. Pendengar juga bisa mendengarkan berbagai jenis musik yang di sukai, maupun hiburan, dan informasi tanpa harus membayarnya terlebihdahulu.

8) Bisa mengulang. Radio itu mempunyai kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan utuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.

9) *Fleksibel.* Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan segala aktivitas yang lainya dengan tidak menggangu aktivitas teman lainya seperti yang lagi memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau juga buku. Radio juga bisa menjadi teman pribadi baik di rumah, di meja belajar, di perjalana, bahkan bisa menjadi tema pada saat pagi, siang, sore, dan malam ketika menikmati secangkir kopi bahkan sesuap nasi. Bahkan ada sebuah radio yang lebik praktis dengan *mobile* dan *portable,* yang mudah dibawa ke manapun.

10) Mudah Dicerna.[11] Radio menjadi sarana komunikasi dan informasi yang diminati oleh banyak orang karena lebih mudah diterima dan di cermati oleh masyarakat umum, bila dibandingkan dengan televisi dan juga media cetak. Ini semuanya mendapatkan dukungan dari seorang penyiar yang komunikatif dengan pendengarnya akan mampu mengajak para pendengarnya untuk bisa ikut serta merasakan apa yang disampaikan oleh penyiar tersebut, dan secara tidak langsung pendengarnya akan terasa terlibat langsung

[11] Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asik Lho,* (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan obrolan yang melalui udara tersebut akan terasa seperti obrolan yang terjadi secara langsung.

Dengan adanya sebuah keunggulan sudah seharusnya mempunyai beberapa kelemahannya[12], diantaranya:

1) Selintas, *at once.* Radio mempunyai kemampuan yang dapat diakses dengan cepat dan seketika, di samping itu radio juga cepat hilang dan mudah dilupakan. Seorang pendengar juga tidak mampu untuk mengulang apa yang telah mereka dengar, yang tidak seperti layaknya koran yang telah di baca bisa dibaca ulang pada kemudian hari.
2) Global. Apa yang disajikan informasi sebuah radio lebiih bersifat global, tidak detil, yang semuanya dirangkum menjadi sebuah informasi yang siap untuk disiarkan.
3) Batasn waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, maksimal 24 jam sehari, bahkan ada yang 18, 19 jam sehari. Lain halnya dengan surat kabar yang bisa menambah halamannya dalam waktu semalam, bahkan jika dalam 24 jam dinyatakan kurang untuk menulis berita bisa ditambah menjadi 25 jam selama belum melewati batas percetakan berita.

[12] Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio,* ....., hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Linier.* Program yang disajikan oleh radio harus berdasarkan urutan waktunya, dan pendengarnyapun harus mengikuti jam siarnya radio untuk tidak kehilangan berita radio. Bedah dengan surat kabar, pembaca bisa langsung membaca di bagian ttengahnya tanpa membaca yang depan terlebih dahulu.
5) Mengandung gangguan. Siaran radio tidak selamanya akan berjalan secara stabil di lihat dari segi pemancarnya, terkadang timbul dan terkadang tengelam yang semuanya di pengaruhi oleh cuaca alam. Selain itu ada beberapa gangguan teknis, semisalnya: jika salah satu perangkat siar (pemancar, mixer, microphone, heandphone) ada yang mengalami gangguan sudah dipastikan akan mengaggu proses siarannya.
6) *Local.* Media radio mempunyai sifat lokal yang hanya bisa di terima di daerah tertentu yang bisa menerima *frekwnsi*nya.

c. Manajemen Radio

Di dunia radio juga mengenal sebuah tim, *team work,* yang disebut sebagai kru (*crew*) yang di dalamnya sudah bisa dinyatakan adanya seorang penyiar yang menjadi nakoda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah siaran radio. *Crew* dalam stasiun radio biasanya meliputi:[13]

1) Pada umumnya sebuah stasiun radio dipimpin oleh Direktur Utama, yang biasanya menjadi pemilik dari stasiun radio tersebut (*owner*), bisa juga dari keluarga sang pemiliknya.
2) Setelah *owner* ada yang namanya *General Manager* (GM) yang bertanggung jawap atas keseluruhan operasional studio radio sehari-hari.
3) *Program Director* (PD). Bisa diartikan sebagai Kepala Siaran yang dijadikan sebagai bos bagi para penyiar di sebuah stasiun radio. Yang mempunyai tugas diantaranya: membuat jadwal siaran, mengontrol program untuk menjaga konsistensi dan kualitas produksi (*Quality Control*), terus bertugas mengembangkan dan melaksanakan format siaran. Tidak hanya berhenti di situ saja PD juga bertugas mempekerjakan dan mengatur staf siaran yang sesuai dengan format siaran, mengukuti perkembangan pesaing dan tren yang mungkin mampu mempengaruhi pemograman, mengatur kegiatan bidang pemberitaan (*news editor*) dan masalah umum, selain itu bertanggung

[13] *Ibid*, hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab juga atas kelancaran siaran dan mengatasi kemungkinan adanya masalah dalam siaran, PD juga bertanggung jawab atas peningkatan kualitas dari siaran serta kinerja dari SDM (Sumber Daya Manusia) penyiar, bekerjasama dan berpotensi mendatangkan iklan atau sponsor acara, serta menata atau mengatur elemen acara radio sedemikian rupa guna mendapatkan dan mengembangkan pendengar.

4) *Marketing Manager.* Bertugas untuk mencari uang yang bersumber dari iklan. Di sini seoarang *Marketing Manager* dituntut untuk menungkatkan pendapatan dari stasiun radio dengan mengatur penjualan jam siaran komersial (*air time*) atau bisa disebut sebagai pencari iklan untuk stasiun radio tertentu, mengawasi staf penjualan, menjalin kerjasama dengan perwakilan dari perusahaan untuk menarik pengiklan menugaskan tenaga penjual (*sales*), serta menangani pengecer dan agen iklan lokal, membuat jatah penjualan, mengkoordinasikan penjualan promosi *on air* dan *in store*, mengembangkan materi penjualan, menyusun jadwal penyiaran iklan dan merekap pelaporan siarnya, *Marketing Manager* juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkoordinasi dengan *Program Director* dalam penjadwalan siaran iklan.

5) *Manager Teknik.* Bertanggung jawab atas audi siaran radio yang dikonsumsi oleh pendengar. Tugas dari *Manager Teknik* meliputi: mengoprasikan atau memastikan beroperasinya peralatan dari stasiun radio, termasuk soal pemancar, sesuai dengan parameter teknik yang ditentukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang, *Manager Teknik* juga bertugas untuk membeli, merawat alat penyiaran, memantau ketepatan sinyal, menyesuaikan radio untuk keperluan pemograman, dan persiapan untuk operasi penyiaran jarak jahu.

6) *Music Director.* Mempunyai sebutan MD (Emdi) yang bertanggung jawab dengan penyusunan daftar lagu (*play list*), menyeleksi lagu, dan menentuka boleh-tidaknya sebuah lagu diputar di waktu siaran oleh penyiar. *Music Director* berkoordinasi dengan *Program Director* sebagai atasannya untu menentukan lagu. Selain itu juga seorang *Music Director* beertugas untuk menjalin hubungan komunikasi dengan perusahaan rekaman atau manajer penyanyi, untuk urusan kaset atau lagu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru, bahkan urusan promo album atau wawancara artis.

7) *Manajer Produksi.* Tugas utamanya yaitu menentukan sesi perekaman, menangani *spot* (iklan berjalan atau rekaman iklan) baik dari promo program hingga iklan, bahkan turut untuk mengarahkan program siaran bersama PD dan MD. Bersama staf teknisnya, *Manajer Produksi* yang bertanggung jawab atas kualitas audio sebuah lagu, mengeditnya biar enak didengar dan layak siar (*fit to broadcast*).

8) *Produser.* Beberapa stasiun radio menyebutnya sebagai pengarah acara. Seorang *Produser* menangani khusus satu atau lebih dari program siaran, menentukan materi siaran, menentukan penyiarnya, juga menentukan nara sumber atau bintang tamu (jika memang diperlukan) dengan berkoordinasi langsung dengan PD selaku atasannya. Selain itu *Produser* juga bertanggung jawab atas pengalihan ide acara dan pengembangannya. Mengelolah tim teknis dan juga tim kreatif untuk memproduksi program akhir. Seorang *Produser* juga mempunyai tanggung jawab untuk memastikan kesiapan orang, bahan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dan peralatan yang mendukun dari acara, penyiar, operator, narasumber, musik pendukung, daftar lagu, dan semuany itu *Produser* brkerjasama dengan semua bagian di radio, krena seorang *Produser* merupakan koordinator dari sebuah acara yang ada di stasiun radio secara keseluruhan.

9) *News Director.* Tugasnya menangani mengenai berita-berita atau informasi yang harus disiarkan oleh penyiar sewaktu mengudara. *News Director* juga bertugas untuk menyeleksi tema-tema yang akan dibicarakan oleh penyiar dengan pendengarnya.

10) *Script Writer.* Penulis naskah siaran merupakan anak buah langsung dari *News Director*. Tugasnya mengedit naskah yang akan digunakan atau disiarkan oleh penyiar pada saat mengudara. Selai itu seorang *News Director* juga bertugas untuk menyiapkan berbagai informasi yang mendukung sebuah program siaran, terutama program siaran berita dan juga lainya yang membutuhkan naskah siar baik itu tips, atau info-info ringan.

11) *Public Relations (PR),* Humas. Selain bertugas untuk membangun citra yang possitif radio juga bertugas untuk menagani proposal kerjasama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkoordinasikannya denagan *Program Director* dan *Marketing Manager*. Selain itu humas juga bertugas untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada lembaga-lembaga yang potensial untuk menjadi pengiklan, pengukung program siaran, dan pendengar setia.

12) *Off Air Devision*. Ini merupakan bagian khusus mengenai acara-acara yang non-siaran di studio. Umumnya di radio punya OB Van (*On Bord Van*), bahkan panggung bergerak (*Mobile Stage*) untuk mengadakan acara-acara *off air*. Devisi ini juga menagani *branding*, yaitu promosi dan membangun kesan (*image building*). Devisi ini kerjanya sama seperti EO (*Event Organizer*), menangani sebuah acara dari A sampai Z sehingga berjalan dengan lancar.

13) *On Air Devision*. Merupakan sebuah devisi yang menjadi ujung tombak dari penyiaran ketikan radio sedang mengudara yang disebut juga sebagai penyiar. "Seorang penyiar tentunya memandu jalannya program siaran mulai dari awal acara hingga akhir acara. Dikarenakan radio merupakan sarana imajinasi, komunikasi, dan sahabat sehingga seorang penyiar harus mampu menjadi penghibur,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemandu, dan pemberi inspirasi kepada pendengar untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat". Selain itu seorang penyiar dituntut untuk memiliki *announcing skill* dan *musical touch* (kemampuan untuk menampilkan rangkaian music dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar, tolak ukurnya adalah citarasa dalam penyeleksian harmonisasi pada *playlist*).

d. Penyiar Menjadi Ujung Tombak Sebuah Radio

Seorang penyiar lebih dikenal dengan orang yang bisa berbicara, hal ini diartikan bahwa seorang yang menjadi penyiar radio harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi tertentu. Dengan kata lain seorang penyiar radio adalah seorang yang profesional yang memiliki keahlian serta kompetensi khusus dalam segi suara, karena bagai manapun seorang penyiar radio merupakan ujung tombak dari jalannya sebuah program siaran.

Penyiar (*Announcer*) adalah seorang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar.[14] Materi siaran merupakan bahan siaran yang sudah disiapkan oleh devinisi

[14] Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori & Praktek*, (Bandung: Mandiri Maju, 1991), hlm. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio setempat yang sudah disesuaikan dengan program siaran masing – masing dalam satu stasiun radio. Terkadang juga materi siaran itu berupa berita, informasi, tips, dan semua yang berhubungan dengan masyarakat pada umumnya.

Seorang penyiar itu harus mempunyai daya tarik tersendiri untuk mendapatkan respon dari para pendengarnya, karena disamping menyajikan lagu, musik, informasi, penyiar juga merupakan daya tarik dari suatu stasiun radio. Sehingga seorang penyiar (*announcer*) menjadi ujung tombak dari radio tersebut, jika penyiar mampu membawakan program siaran dengan baik maka akan mampu menghasilkan peningkatan popularitas dari radio tersebut, jika sebaliknya maka akan mampu membuat radio dan nama penyiar tersebut menghilang dari panikmat siaran radio.

Menjadi ujung tombak sebuah radio tentu saja tidak semudah membalikan telapak tangan, bahkan tidak semudah mengucapkan huruf "A", walaupun seorang penyiar radio diidentik dengan suara, tapi tidak semua orang bersuara akan mampu di sebut sebagai seorang penyiar.

Suara seorang penyiar merupakan hal yang utama dalam melakukan proses siaran, karena disamping penyiar radio dikenal dengan suaranya. Penyiar radio juga memberikan segala macam informasi yang dianggap penting untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, baik itu berupa saran, berita, iklan, promo dan sebagainya yang bersifat umum. Untuk itu suara seorang penyiar mampu mengerakan seorang pendengar yang awalnya berpendapat tidak menjadi iya, dan bahkan dari suara seorang penyiar juga mampu membuat pendegarnya menjadi penasaran akan sosok dari penyiar yang setiap hari menemaninya (pendengar) ketika beraktifitas. Maka tidak jarang seorang pendengar berkunjung ke stasiun radio hanya untuk tahu dan kenal dengan penyiar pujaanya tersebut.

Menyukseskan sebuah siaran radio tidak hanya dari pihak penyiar radio saja melainkan dari seluruh elemen yang ada di stasiun radio tersebut. Ketika penyiar radio memberikan informasi dengan melakukan komunikasi kepada khalayak umum maka pada saat itulah terjadi sebuah hubungan komunikasi yang sering dilakukan dalam bentuk kelompok daripada personal. Disebut kelompok karena *output* siaran dilakukan oleh banyak orang seperti penyiar, produser, penulis naskah, musik editor, dan lain-lain.[15]

Dari sini jelas bahwa sebuah acara yang di sajikan oleh stasiun radio merupakan hasil kerja sama antara semua *crew* untuk selalu kompak di setiap penyajian program siaran. Hal

[15] Harley Prayudha, *Radio Penyiar It's Not Just Talk*, (Malang: Bayumedia, 2006), hlm. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dibutuhkan untuk memberikan sajian yang terbaik untuk di dengar oleh pendengar setianya.

Seorang ahli radio siaran yang bernama Ben H. Henneke memberikan definisi penyiaran, [16] sebagai berikut:

> "Radio announcing is nothing more than an attempt to communicate informatio-to make something known. Although the information may reach millions, it is directed to the individual listener and the comunication is complete only when the listener hears, comprehends, is interested and then act upon what he hears."
>
> (penyiaran adalah tak lain hanya suatu usaha untuk meng komunikasikan informasi-untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu.)

Bagi Ben G. Henneke, komunikai melalui radio siaran tidak sekedar menyampaikan informasi saja, selain itu haeus membuat pendengar itu mengetahui dan paham sehingga seorang pendegar akan melakukan apa yang telah dia (pendengar) dengarkan dari stasiun radio tertentu. Oleh karena itu seorang penyiar juga harus mengetahui karakter dari pendengarnya.

[16] Onong Uchjana Effendy, ..., hlm. 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika pihak dari stasiun radio tampil untuk melakukan komunikasi kepada penikmat siaran radio diwakilkan oleh penyiar radio ataupun presenter yang dijadikan sebagai ujung tombak dari program siaran tersebut, bahkan menjadi ujung tombak bagi stasiun radio, oleh karena itu seorang penyiar radio tidak boleh seenaknya dalam melakukan siaran. Seorang penyiar juga harus memperhatikan beberapahal yang dijadikan karakter seorang penyiar,[17] meliputi:

1) Mempunyai kualitas vokal yang memadai.

Pekerjaan seorang penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan melaui udara, oleh karena itu dibutuhkan kualitas vocal yang baik dan lancar untuk berbicara. Dalam melakukan penilaian kualitas suara yang memadai atau tidak, sangat tergantung pada penilaian dari pendengarnya. Jenis vokal juga menentukan posisi penyiar pada program siaran tertentu di stasiun radio, tidak jarang sebuah stasiun radio membutuhkan karakter tertentu di program siaran tertentu juga.

Oleh karena itu jika karakter suara yang diinginkan tidak terpenuhi, biasanya stasiun radio

[17] Harley Prayudha, ..., hlm. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih penyiar yang bersangkutan untuk mengoptimalkan penyesuaian karakter program yang sudah ada. Di sini penting bagi seorang penyiar untuk mengoptimalkan jenis suaranya sehingga sesuai perencanaan program dan tentunya harapan dari pendengar.

2) Mampu melaksanakan '*adlibbing*' dan '*script reading*' dengan baik.

Tutur kata seorang penyiar sering kali dilakukan secara sepontan tanpa adanya suatu persiapan, apalagi mengingat-ingat terlebih dahulu, bahkan tiadak memikirkan sesaat. Jika seorang penyiar masih mengingat-ingat dan berfikir sejenak bisa mnegakibatkan ketidak lancaran dalam melakukan komunikasi.

Kelancaran dalam berbicara yang mengalir alami apa adanya akan banyak dipengaruhi oleh wawasan yang luas. Tiada hanya mampu berbicara dengan mengalir keti seorang penyiar melakukan proses siaran ketika seorang penyiar mempunyai wawasan yang mencukupi dan keinginan untuk selalu belajar dan berlatih akan mampu membuat penyiar mempunyai banyak pendengar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata jujur apa adanya, jernih, lues, dan ramah dengan pendengarnya.

3) Memahami format radio dan format *clock*.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang penyiar harus memahami format radionya, baik itu format kata dan maupun format musik, serta aturan-aturan yang berlaku di stasiun radio tersebut. Format di sini lebih pada rancangan program siaran stasiun radio yang di arahkan pada pendengar tertentu.

Dengan memahami format radionya berarti juga memahami "*station positioning*" yang mengacu pada tampilan yang berbedada dari stasiun radio yang lainnya dijadikan sebagai ciri khas sebuah stasiun radio guna membangun loyalitas pendengar dan penetralisasi pesan yang lebih mendalam.

Memahami format *clcok* berarti seorang penyiar mematuhi perintah kerja mulai dari *playlist,* sistem rotasi musik, iklan, radio, ekspose, penempatan stasiun ID (*jingle*), atau toleransi waktu berbicara seorang penyiar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memahami secara mendalam segmen radionya.

Seorang penyiar jika mampu memahami segmen radionya, maka penyiar akan sangat paham dengan target pendengar. Penyiar juga harus tahu pasti siapa pendengarnya pria atau wanita, mengetahui usianya, pendidikannya, tempat tinggal, apa yang disukai oleh pendengarnya, bahkan apa yang tidak disukai oleh pendengarnya.

5) Memperlihatkan simpati dan empati terhadap pendengarnya.

Seorang penyiar juga harus melayani secara optimal kepada pendengar, agar hubungannya semakin erat dan mampu berfikir dari sudut pandang pendengar (berempati).

Jika seorang penyiar radio mempunyai sifat apatis maka akan merugiakan radio yang bersangkutan karena akan ditinggalkan oleh pendengarnya, karena gagal membangun loyalitas dengan pendengarnya.

6) Mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam siarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang penyiar peru menjadi kreaktor, hai ini dikarekan telah menghibur pendengar dengan suaranya. Agar pendengar tertarik dengan setiap siarannyan, maka perlu adanya gagasan atau ide-ide yang segar dan selalu kreatif memunculkan hal-hal yang baru sesuai dengan kondisi yang semakin berkembang.

7) Mampu bekerja sama dalam tim.

Menjadi penyiar yang baik harus mampu lues dan mampu berkerja sama dengan semua *crew* dalam radio untuk menghasilkan siaran yang baik. Hubungan yang baik di dalam *crew* stasiun radio akan mampu berkerjasama dan saling pengertian, saling menghargai, dan juga saling mengingatkan untuk menghasilkan *output* siaran yang berkualitas.

8) Memiliki kemampuan membaca.[18]

Dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading,* yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti membaca, melainkan terdengar seperti bertutur kata secara langsung, sehingga pendengar

[18] Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asik Lho,*....., hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terasa di ajak ngobrol secara langsung dengan penyiarnya.

9) Kemampuan untuk menulis.[19]

Seorang penyiar juga harus mampu untuk menulis naskah siaran (*script*). Sering kali seorang penyiar juga harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Dalam menulis naskah siaran lebih baik menulis dengan mengunakan kata-kata yang biasa diucapkan dalam kehidupan sehari-hari(bahasa tutur), singkat, jelas, padat.

10) Berwawasan luas.[20]

Penyiar harus berwawasan agar siarannya hidup, dinamis, berisi, dan tidak monoton. Kosakata, varietas kata, improvisasi, hanya bisa dilakukan oleh penyiar yang berwawasan luas. Karena itu, banyak baca, jadilah orang yang haus pengetahuan! Dijami, jika Anda berwawasan luas, takkan kehabisan kata-kata untuk berbicara.

Penyiar yang tidak punya wawasan atau pengetahuan yang banyak, siarannya akan

---

[19] *Ibid*, ..., hlm. 57.
[20] Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran* Radio, ..., hlm. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kering", tidak berisi, hanya bisa mengucap salam, dan membaca sms, dan lebih parah lagi seorang penyiar tidak mengetahui harus berbicara apa lagi ketika mengudara selain yang itu-itu saja.

Untuk memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas, maka penyiar juga harus rajin membaca koran, majalah, buku, artikel, dan lain sebagainya. Tidak ada salahnya seorang penyiar juga menonton televisi dan mendengarkan radio guna mencari segala mancam informasi.

11) *Sense of music.*[21]

Penyiar harus memiliki *sense of music* yang tinggi. Disebabkan, tugas seorang penyiar bukan hanya mutar lagu-lagu, tapi harus paham juga tentang jenis musik, alat musik, dan artisnya.

Ketika seorang penyiar berada di dalam ruang siaran, dia pastinya akan dihadapi oleh banyak lagu yang mempunyai karakter yang

[21] *Ibid*, ..., hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Untuk itu seorang penyiar juga harus mampu memilah lagu mana yang enak didengar.

12) *Sense of humor.*[22]

Penyiar juga harus humoris, punya bakat menghibur. Bakat itu diperlukan karena profesi penyiar radio dituntut mampu untuk menghibur pendengarnya. Dengan melalui bercanda seorang penyiar akan mampu membuat pendengarnya menjadi suka dengan penyiar yang bersangkutan.

13) Mempunyai jiwa *entertainer.*[23]

Radio identik dengan hiburan (entertaintment). Karena itu, penyiar juga harus memiliki bakat *entertaint.* Dalam konteks ini, penyiar juga bisa disebut sebagai artis. Pada kondisi apa pun, mereka harus tampil *fresh* dan *cheerful* dalam memberikan keceriaan kepada pendengar. Oleh sebab itu penyiar juga mesti mampu untuk berakting.

---

[22] *Ibid.*
[23] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) *Good looking.*[24]

Banyaknya *fans* yang datang ke studio untuk menemui penyiarnya, ditambah lagi secara *off air* yang membutuhkan kehadiaran penyiar yang di lapangan, ketemu langsung dengan *audience*, maka faktor "penampilan menarik" atau enak dipandang (*good looking*) menjadi penting.

Dengan berbagai macam karakter dari seorang penyiar, mampu memberukan kesan kepada seorang pendengar mengenai karaktristik dari seorang penyiar.

Terkadang seorang penyiar dianggap sebagai seorang yang ideal.[25] Ideal di sini meliputi sifat yang meliputi kehangatan dan kasih sayang, memiliki rasa humor dan cerdas, jujur, rasa saling berbagi sekaligus teman yang selalu menemani dengan baik, dapat dipercaya, memiliki rasa percaya diri, bersemangat, dan optimis. Bagaimapun seorang penyiar radio tetap harus menyayangi pendengarnya, walaupun seorang pendengar tidak menyayanginya.

Pada kenyataan seorang penyiar harus mampu memainkan berbagai peran dan tetap tidak emosi. Peran harus dilihat dengan sesuatu yang objektif, karena memainkan emosi

---

[24] *Ibid.*
[25] Herley Prayudha, ..., hlm. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlebihan akan menyebabkan penyiar menjadi monoton dan berdampak pada minat pendengar. Itulah sebabnya mengapa penyiar tidak cukup hanya memiliki rasa percaya diri, bersemangat, dan juga optimis, karena menarik atau tidaknya sebuah program ditentukan oleh reaksi pendenger. Selain itu, penyiar harus berkosentrasi pada peran-peran yang dimainkan dalam upaya untuk kelangsungan *air personallty* yang dibangun oleh stasiun radio tersebut.

Seorang yang bernama Earl R. Wynn dalam bukunya *Radio Broadcasting* yang di edit oleh Robert L. Hilliard mengatakan, bahwa:

> "Komunikasi di radio hanya berupa bunyi suara manusia yang berbicara, musik, dan *effect.* Pendengar tidak dapat melihat bagaiman bagaiman kreasi ilusi menjadi seolah-olah nyata, pendengar berimajinasi melalui variasi aspek bunyi. Melaksanakan siaran diradio berarti mengkreasikan banyak karakter dan situasi dalam kerangka imajinasi pendengar"[26]

[26] *Ibid*, ..., hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pendengar Radio

Setiap penyiar pasti mempunyai pengemar (*Fans*). Soal banyak atau sedikt, semuanya terganting dengan daya tarik siaran, dan kepribadian seorang penyiar, yang tercermin saat dia (penyiar) siaran.

Fans merupakan salah satu faktor yang membuat seorang penyiar tetap bisa eksis. Meskipun mereka (penyiar) lebih dikenal hanya dengan suaranya, namun mampu membuat pendengarnya tergila-gila. Tidak jarang seorang pendengar langsung bermain ke studio radio tersebut hanya untuk bertemu dengan penyiar favoritnya. Dan banyak pula yang pada akhirnya hubungan antara penyiar dengan pendengar akan menjadi teman, sahabat, bahkan menikah.

Ada beberapa sifat dari pendengar radio yang memang harus diketahui dan dipahami oleh seorang *Announcer* (penyiar) untuk bisa memabantu jalannya proses siaran. Pendengar sendiri mempunyai makna seorang yang mendengarkan siaran radio yang menjadi sasaran dari komunikasi massa melalui media radio. Komunikasi dapat dikatakan efektif ketika pendengar mau mendengarkan siaran tersebut, hingga tertarik untuk mendengarkannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara berkelanjutan, dan pada akhirmya mau melakukan apa yang telah disiarkan melalui media radio.

Beberapa karakterristik pendengar radio yang memang harus diperhatikan juga oleh seorang penyiar. karakterristik pendengar radio,[27] meliputi:

1) *Hetrogen.* Massa pendengar terdiri dari orang-orang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial, politik, budaya, dan beranekaragam kepentingan.
2) *Pribadi.* Pendengar adalah individu-individu yang berdiri sendiri, bukanlah tim kelompok. Komunikasi yang berlangsung berssifat *interpersonal* (antarpribadi),yakni penyiar dengan pendengar, dengan gaya bicara. Penyiar Bayangkan, pendengar itu satu orang.
3) *Aktif.* Pada mulany para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio bersifat pasif. Ternyata tidak sedemikian ketika dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilbur Schramm, Paul Lazarsfeld dan Raymound Bauer, ahli-ahli dari Amerika Serikat.[28]

---

[27] Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio,*....., hlm. 21.
[28] Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori &* Praktek, ..., hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang seorang pendegar radio, tetapi berfikir, dapat menilai dan memilih sebuah stasiun radio mana mampu memberikan siaran program yang baik, dan layak untuk di dengarkan. Ada juga yang beranggapan bahwa seorang pendengar dikatakan pendengar yang aktif, jika seorang pendengar ikut serta dalam program acara tersebut baik melalui telefon dan juga sms ketika program siaran tersebut berlangsung.

4) *Slektif.* Seorang pendengar bebas untuk menentukan gelombang, frekwensi atau stasiun mana, bahkan memilih program siaran mana yang memang sesuai dengan seleranya. Seorang penyiar tidak bisa memaksakan pendengarnya untuk mendengarkan satu program saja, ataupun mendengarkan satu gelombang radio saja.

5) *Pasif.* Pendengar dikatakan *pasif* ketika seorang pendengar hanya mendengarkan siaran program radio saja tampa ikut berpatisipasi dalam program tersebut berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Radio Komunitas

Dalam dunia komuniksai ada beberapa media yang bisa digunakan untuk pelaku komunikasi dalm menyampaikan pesan dan memberikan tanggapan. Diantaranya media massa yang terdiri dari radio, televisi, dan juga koran. Khususnya dalam media radio yang mempunyai beberapa jenis, salah satunya radio komunitas.

Radio komunitas, merupakan sebuah media yang sengaja didirikan oleh sebuah komunitas atau paguyuban, yang memang diprioritaskan untuk penyebaran informasi kepada seluruh anggota paguyuban. Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperutukan, diinisiatifkan, dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksanaan penyiaran (seperti radio) komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio koumunitas juga disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. [29]

Hal itu bisa diartikan, jika sebuah radio komunitas berdiri karena ada komunitas dan untuk komunitas, baik komunitas buruh, pedagang, petani, dan komunitas-komunitas lainnya.

Ada sejumlah perbedaan antara radio komunitas dengan radio swasta, yaitu tata cara pengelolaan dan tujuan pendiriannya. Pengelolaan radio komunitas lebih memperhatikan aspek keterlibatan warga atau komunitas. Tujuan kegiatan penyiaran di radio komunitas melayani kebutuhan informasi warganya sehingga keterlibatan mereka dalam merumuskan program dirasa sangat penting. Hal berbeda

[29] Wikipedia, "Radio Komunitas" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di dunia radio swasta. Lembaga ini berdiri untuk meraih pendengar sebanyak-banyaknya sehingga aspek rating sangat diperhitungkan sebagai ukuran gengsi radio. Hidup dan matinya radio swasta terletak pada pemasukan iklan sehingga seluruh kreativitas diukur dari segmen pasar yang disasar. Singkat kata, radio komunitas mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga di wilayah tempat radio tersebut sementara radio swasta diarahkan kepada segmen pasar.[30]

Hal ini semua dikarenakan Radio komunitas menyajikan tema-tema yang dibutuhkan warga setempat, acapkali bahasa yang digunakan oleh penyiar mengikuti dialek lokal dan kebiasaan berbicara setempat. Hal berbeda banyak radio radio swasta cenderung mengikuti gaya bicara orang kota (Jakarta) supaya terlihat modern dan gaul.[31]

Tidak hanya itu saja, sebuah radio komunitas mempunyai batasan tersendiri untuk mengudara, mulai dari kekuatan pemancarnya yang hanya boleh hingga kekuatan tidak boleh lebih dari 50 Watt. Seperti pada Keputusan Menteri Perhubungan No. 15 Tahun 2003 yang ditandatangani oleh Pak Agum Gumelar, yang perlu diperhatikan antara lain, kuat daya pemancar maksimum 25 Watt (kira-kira ekuivalen dengan EFP di antena maksimum 50 Watt)dan ketinggian tower maksimum yang diijinkan hanya 2-5 km atau 1-2 rukun warga.

---

[30] *Ibid.*
[31] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanal yang dapat digunakan untuk radio komunitas hanya 107.7 MHz, 107.8MHz, dan 107.9MHz.[32]

Pada saat ini, stasiun radio *broadcast* FM komunitas relatif agak bebas. Namun, berbagi raporan yang diterima dari daerah adalah sering kali oknum regulator di daerah memainkan peran yang tidak baik untuk mempersulit perijinan dan stasiun radio *broadcast* FM komunitas.[33] Secara hukum, hal tersebut belum memohon ijin pada Komite Penyiaran Indonesuai (KPI) di daerah.

3. Komunikasi *Interpersonal* (Antar Pribadi)

Seorang manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk melangsungkan hidup haruslah saling membantu antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain.

Dalam memenuhi kebutuhannya dalam sehari – hari seoarang manusia haruslah mengawalinya dengan melakukan komunikasi baik verbal maupun nonverbal, langsung maupun tidak langsung, individu maupun kelompok, bahkan melakukan komuniksai *interpersonal* maupun *intrapersonal* karena dari adanya komunikasi yang terjadi maka seorang manusia akan mampu untuk menyampaikan dan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pada suatu saat ketika seseorang ingin menyampaikan gagasan, informasi, nasehat, intruksi, atau apa saja yang memang disampaikan

---

[32] Onno W. Purbo, *Pembangunan Pemancar FM Broadcast Komuninitas,* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 1-2

[33] *Ibid.*, hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang lain, baik itu istri, anak, kawan, rekan, anak buah, dan lain-lain, maka pada saat itu seseorang akan dihadapkan pada pemilihan betuk komunikasi: komunikasi antarpribai, komunikasi kelompok, komunikai massa, atau bentuk komunikasi yang lainnya.[34]

Seorang manusia di dalam kehidupan sehari – harinya lebih sering melakukan hubungan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) baik dengan keluarga, teman kerja, sahabat, bahkan dengan pacar. Sedangkan untuk model komunikasi yang lainnya merupakan hubungan yang mendukung untuk mempermudah dalam menjalin komunikasi.

a. Pengertian

Secara umum apa yang dimaksu dengan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan secara bertemu dengan langsung di suatu tempat.

Ada seorang tokoh yang bernama Josep A. Devito yang mendefinikan *interpersonal communication* dalam bukunya "*The Interpersonal Comunication Book*". (Devito, 1989 :4) sebagai berikut:

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau di antara kelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika."

[34] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ..., hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(the process of sending and receiving messages between two persons,with some effect and some immediate feedback).[35]

Berdasarkan penapat Devito tersebut bahwa komunikasi yang dilakukan oleh manusia ketika bertemu langsung baik serorang A dengan seorang B, atau juga seorang A yang bertemu dengan sekelompok orang kecil. Semisalhalnya komunikasi yang terjalin antara kedua orang tua, baik Ayah dengan Ibu, Mama dengan Papa, hubungan antar sahabat, bahkan komunikasi dalam dunia kerja dan juga dalam hubungan percintaan, selama melakukannya komunikasi secara tatap muka dan langsung disampaikn baik verbal maupun non verbal. Begitu juga komunikasi yang dilakukan oleh pemapar materi dalam mennyampaikan materinya kepada peserta peserta pelatihan. Interaksi yang terjadi mampu memberikan efek yang beraneka ragam dari setiap hubungan komunikasi yang terjadi sehingga secara langsung mampu memberikan umpan balik dari hubungan tersebut, baik hubungan si A dengan si B, begitu juga dengan hubungan dari si A dengan sekelompok orang kecil.

Pentingnya komunikasi situasi komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) ialah karena prosesnya yang memungkinkan

[35] *Ibid*, hal. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara *dialogis* (dialog). *Dialog* merupakan bentuk komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yang menunjukan terjadinya *interaksi.* Mereka yang teribat dalam komunikasi *dialog* mempunyai sifat ganda, yaitu masing-masing menjadi pemmbicara dan pendengar secara bergantian. Dalam proses komunikasi *dialogis* nampak adanya upaya dari para prilaku komunikasi (komunikator dan komunikan) untuk terjadinya pengertian bersama (*mutal understanding*) dan juga empati.

Komunikasi yang berlangsung secara *dialogis* selalu lebih baik dari pada secara *monologis* (*Monolog*). *Monolog* menunjukan suatu bentuk komunikasi di mana hanya satu oragn saja yang berbicara yaitu komunikatornya, sedangkan yang lainya cenderung tanpa suara tanpa adanya *interaksi.*

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) pada umumnya berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Oleh karena itu komunikator dengan komunikan saling bertatap muka, maka secara tidak langsung terjadi kontak pribadi (*personal contact*), dari komunikator menyentu kontak pribadi komunikan. Ketika komunikator menyampaikan pesan baik *verbal* ataupun *non verbal*, maka umpan balik berlansung seketika (*immediate feedback*) pada saat pesan itu disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umpan balik yang terjadi dari adanya proses komunikasi biasanya dalam bentuk *expresi* wajah (*non verbal*), dan gaya bicara (*verbal*). Apabila umpan baliknya positif, artinya tanggapan dari komunikan menyenangkan komunikator, dengan begitu komunikator akan tetap mempertahankan gaya komunikasinya, sebaliknya jika tanggapan komunikan negatif, maka komunikator akan mengubah pola komunikasinya hingga komunikasinya berhasil.

Komunikasi *interrpersonal* merupakan kegiatan yang dinamis. Dengan tetap memperhatikan kedinamisanny, komunikasi *interpersonal* mempunyai ciri-ciri yang tetap sebagai berikut.[36]

1) Komunikasi *Interpersonal* Adalah *Verbal* dan *Non Verbal.*

Komunikai yang pesannya dikemas dalam bentuk *verbal* dan *non verbal.* Dalam komunikasi itu, seperti pada komunikasi umumnya, selalu mencakup dua unsur pokok: isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan baik secara *verbal* maupun *non verbal.* Untuk

[36] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), hlm. 86-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektifnya, kedua unsur tersebut diperhatikan dan dilakukna berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesannya.

2) .Komunikasi *Interpersonal* mencakup perilaku tertentu.

Perilaku komunikasi dalam komunikasi meliputi perilaku *verbal* dan *non verbal*. Ada tiga perilaku komunikasi *interpersonal*:

a) Perilaku spontan (*spontaneus behaviore*) adalah perilaku yang dilakukan karena desakan emosi dan tanpa sensor serta revisi secara *kognitif*. Artinya, perilaku itu terjadi begitu saja. Jika *verbal*, perilaku sepontan bernada asal bunyi. Sedangkan untuk perilaku spontan *non verbal*, biasnya mengerakan salah satu bagian dari tubuhnya untuk mengeksplorasikan apa yang di rasakan.

b) Perilaku menurut kebiasaan (*script behaviore*) adalah perilaku yang kita pelajari dari kebiasaan kita. Perilaku tersebut khas, dilakukan pada situasi tertentu, dan dimengerti orang baik dalam bentuk *verbal* dan *non verbal*. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku *verbal* biasanya berbentuk ucapan salam, sapaan, dan yang lainnya. Sedangkan untun *non verbal* mencakup perilaku seperti berjabat tangga, mencium tangan orang tua, memeluk sahabat.

Perilaku yang terjadi secara sepontan sering dilakukan tanpa terlalu mempertimbangkan artinya, karena sudah menjadi kebiasaan manusia.

c) Perilaku sadar (*contorevet behaviore*) adalah perilaku yang dipilih karena dianggap sesuai dengan situasi yang ada. Perilaku itu dipikirkan dan dirancang sebelumny, dan disesuaikan dengan orang yang akan dihadapi, urusan yang harus diselesaikan, dan situasi dan kondisi.

3) Komunikasi *Interpersonal* adalah komunikasi yang berproses pengembangan.

Komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang berproses pengembagan (*developmental proses*). Komunikasi *interpersonal* berbeda-beda semunya tergantung dari tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dari pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang di komunikasikan, dan bagaimana cara pesan tersebut di komunikasikan. Komunikai itu berkembang berawal dari saling mengenal yang dangkal, berlanjut makin mendala, dan berakhir dengan saling mengenal yang mendalam. Tetapi juga dapat putus, sampai akhirnya saling melupakan.

4) Komunikasi *Interpersonal* mengandung umpan balik, interaksi, dan koherensi.

Komunikai *interpersonal* merupakan komunikasi tatap muka. Karena itu,kemungkinan adanya umpan balik (*feed beck*) besar sekali. Dalam komunikasi itu, penerima pesan dapat langsung menanggapi dan menyampaikan umpan balik. Dengan demikian, diantara pengirim dan penerima pesan terjadi interaksi (*interaction*) yang satu mempengarui yang lain, dan kedua-duanya saling mempengarui dan memberi dan menerima dampak. Pengaruh tersebut terjadi pada dataran *kognitif* (pengetahuan), *efektif* (perasaan), dan *behavioral* (perilaku).semakin berkembang komunikasi *interpersonal* itu, semakin intensif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umpan balik dan interaksinya karena pihak-pihak yang teribat berubah peran dari penerima pesan menjadi pemberi pesan dan begitu juga sebaliknya. Agar komunikasi *interpersonal* terjadi secara teratur, dalam komunikasi tersebut pihak-pihak yang terlibat saling menanggapi sesuai isi pesan yang diterima. Dari sini terjadilah *koherensi* dalam komunikasi baik antara pesan yang dismapiakan dan juga umpan baik yang diberikan, maupun dalam keseluruhan komunikasi.

5) Komunikasi *Interpersonal* berjalan menurut peraturan tertentu.

Agar berjalan dengan baik, maka komunikasi *interpersonal* hendaknya mengikuti peraturan (*rules*) tertentu. Peraturan itu ada yang *intrinsik* dan ada yang *ekstrinsik*. Peraturan *intrinsik* adalah peraturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur cara orang harus berkomunikasi satu sama lain. Peraturan tersebut menjadi patokan perilaku dalam komunikasi *interpersonal*. Karena ditetapkan oleh masyarakat, patokan itu bersifat khas untuk masing-masing, masyarakat, budaya, dan bangsa. Peraturan *intrinsik* misalnya, meski sama-sama sopan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hormat, menghargai, tetapi bentuknya berbeda diantara orang jawa dan orang jepang.

Peraturan *ekstrinsik* adalah peraturan yang ditetapkan oleh situasi atau masyarakat. Peraturan *ekstrinsik* oleh situasi, misalnya pada waktu melayat, nada bicara dalam komunikasi *interpersonal* berbeda dengan ketika pesta: komunikasi *interpersonal* di rumah ibadat berbeda dengan komunikasi *interpersonal* di lapangan bola. Peraturan *ekstrinsik* oleh masyarakat, misal komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang sedang pacaran di rumah salah seorang pacar tidak langsung melebihi pukul 9 malam. Peraturan *ekstinsik* sering menjadi batasan komunikasi.

6) Komunikasi *Interpersonal* adalah kegiatan aktif.

Komunikasi *interpersonal* merupakan kegiatan yang aktif, bukan pasif. Komuniksi *interpersonal* bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan juga sebaliknya, melaikan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi *interpersonal* bukan sekedar serangkaian rangsangan (tanggapan), stimulus (respons), tetapi serangkaian proses saling penerimaan, penyerapan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak. Dalama komunikasi *interpersonal*, pihak-pihak yang berkomunikasi tidak hanya saling bertukar produk tetapi terlibat dalam proses untuk bersama-sama membentuk dan menghasilkan produk. Karena itu, pihak-pihak yang melakukan komunikasi *interpersonal* bertindak aktif, baik pada waktu penerimaan pesan dan penyampaian pesan. Maka, pihak yang menyampaikan pesan harus berusaha sebaik-baiknya agar pesan sampai dan dimengerti dengan pas, dan mengitmkannya dengan media yang sesuai. Sedang pihak penerima pesan harus berusaha mendengarkan dan mengerti baik-baik pesan yang didengarkannya serta menyampaikan umpan balik dengan tepat mengenai isi dan caranya.

7) Komunikasi *Interpersonal* saling mengubah.

Komunikasi *Interpersonal* juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat komunikasi terlibat komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaa, dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan topik yang dibahas bersama. Karena itu, komunikasi *interpersonal* dapat merupakan wahana untuk saling belajar dan mengembangkan wawasan, pengetahuandan kepribadia.

Penting kiranya seorang pelaku komunikasi *interpersonal* saling memahami siapakah lawan bicara pada saat itu. Hal ini di sebabkan, jika seorang pelaku komunikasi enggan mengetahui bahkan tidak menggetahui siapakah lawan bicaranya maka komunikasi yang terjalin akan mendapatkan beberapa gangguan.

Gangguan yang paling nampak dalam komuniksi *interpersonal* dari segi cara menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, begitu juga sebaliknya seorang penerima pesan juga ketika memberikan tanggapan dari apa yang sudah diterimanya. Hal ini seringa terjadi ketika komunikator buta akan siapakah yang akan menerima pesan tersebut, dan seorang komunikan pada saat itu kesulitan untuk mencerna apa yang disampaikan oleh komunikatornya, sehingga komunikasi tersebut terhambat oleh kebutaan akan siapakah lawan bicara kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karaktristik Komunikasi *Interpersonal* (Antar Pribadi)

Di sisi lain selain pengertian dari komunikasi *interpersonal* ada juga yang lebih penting diperhatikan juga, yaitu mengenai karakter dari komunikasi antar pribadi (*interpersonal comunication*) guna mengetahui apakah sebuah komunikasi yang terjalin itu merupakan komunikasi *interpersonal* atau bukan. Adapun karaktristik dari komunikasi *interpersonal* meliputi[37]:

1) Komuniksi antar pribadi (*interpersonal comunication*) dimulai dari diri pribadi.

   Berbagai komunikasi persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita sendiri, yang dibatasai dengan siapa diri kita dan pengalaman kita semasa hidup ini.

2) Komuniksi antar pribadi (*interpersonal comunication*) bersifat transaksional.

   Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara bersama dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan.

3) Komuniksi antar pribadi (*interpersonal comunication*) mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan anatar pribadi.

[37] Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dimaksudkan bahwasannya komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang disampaika, melainkan juga melibatkan siapa rekan komunikasi kita, serta bagaimana hubungan hubungan di antara keduanya.

4) Komuniksi antar pribadi (*interpersonal comunication*) mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Ini diamaksudkan karena hubungan *interpersonal communication* melibatkan pertemuan secara langsung, maka kemungkinan terjadinya kontak fisik akan lebih besar. Sepertihalnya: berjabat tangan, menepuk pundak (reflek dari terjadinya hubungan komunikasi), serta terjadinya kontak mata dari pelaku komunikasi.

5) Komuniksi antar pribadi (*interpersonal comunication*) melibatkan pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya (*interdependen*) dalam proses komunikasi.

Proses komunikasi yang terjadi pada komunikasi antar pribadi yang saling membutuhkan baik dari komunikator da juga komunikan sama-sama saling membutuhkan adanya suatu pesan dan juga respon, baik itu *verbal* dan juga *non verbal*. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan komunikasi antar pribadi ini berkemungkinan adanya pertukaran peran komunikasi, terkadang seorang komunikator akan menjadi seorang komunikan, begitu juga senbaliknya.

6) Komuniksi antar pribadi (*interpersonal comunication*) tidak dapat diubah ataupun diulang.

Karena komunikasi antar pribadi ini bersifat langsung maka komunikasi yang terjadi tidak dapat diulang, hanya terjadi seketika saja walau mempunyai dampak yang cukup lama dalam memori otak manusia.

Dalam komunikasi *interpersonal* (antar pribadi) hanya mempunyai satu kesempatan untuk melakukan hibungan komunikasi tanpa adanya pemutaran kembali mengenai apa yang telah disampaikan, oleh karena kecenderungan kemungkinan adanay kesalahan dalam proses komunikasi bisa terjadi. Jika komunikator salah dalam mengucapkan sesuatu (mengirim pesan) maka hal tersebut akan membekas kepada lawan bicaranya dan tentunya akan berakibat dengan hubungan komunikasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Macam-macam bentuk Komunikasi *Interpersonal* (Antar Pribadi)

Ada beberapa bentuk komunikasi yang bisa digunakan dalam melakukan proser komunikasi antar pribadi, diantaranya:[38]

1) Dialog

Dialog berasal dari kata yunani *dia* yang mempunyai arti antara, di antara, bersama. Sedangkan *legein* berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.[39]

Dialog sendiri merupakan percakapan yang mempunyai maksud untuk saling mengerti, memahami, dan mampu menciptakan kedamaian dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku komunikasi yang teribat dalam bentuk dialog bisa menyampaikan beberapa pesan, baik data, fakta, pemikiran, gagasan dan pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami, dan menerima.

Dialog yang dapat dilakukan dengan baik dapat membuahkan hasil yang tidak sedikit, baik pada tingkat pribadi, yang dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta

[38] Agus M. Hardjana, ..., hlm. 104-120.
[39] *Ibid*, ..., hlm. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai serta saling menghormati.

2) Sharing

Dalam bentuk komunikasi antar pribadi yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih, di mana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

Dengan bentuk sharing dalam komunikasi antar pribadi dapat bermanfat untuk memperkaya pengalaman diri dengan berbagai masukan yang bisa diambil dari curhatan dari lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu untuk melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban pribadi.

3) Wawancara

Dalam komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk tercapainya sesuatu. Pihak yang terjadi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikas dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif dalam pertukaran informasi. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak yang mewawancarai dan yang diwawancarai, kediuanya terlibat dalam proses komunikasi dengan saling berbicara, mendengar, dan juga menjawabnya.

Dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara dalam komunikasi antar pribadi mampu memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan inspirasi dan juga mendorong semangat hidup serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

4) Konseling

Bentuk komunikasi antar pribadi yang satu ini lebih banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan atau masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (*counsellee*) dengan mendampinginya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.[40]

[40] *Ibid*, ..., hlm. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yang satu ini dapat memberikan manfaat juga untuk meringannkan suatu masalah tertentu, dapat juga mengembangkan wawasan, pikiran.

B. Kajian Teori

1. *Theory Of Self Disclosure* (proses pengungkapan diri)

Theory of self disclosure atau proses pengungkapan diri. Sidney Jourard (1971) menandai sehat atau tidaknya komuniksi antarpribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan diri kita kepada kepada orang lain yang juga bersedia untuk mengungkapkan dirinya kepada kita, dipandang sebagai ukuran yang ideal.[41]

Self-disclosure atau pembukaan diri adalah mengungkapakan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang *relevan* atau yang berguna untuk memehami tanggapan kita di masa kini tersebut.[42]

Pengungkapan diri seseorang merupakan Informasi yang mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi,

---

[41] Djuarsa Sendjaja, ..., hlm. 79.

[42] A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, (Yogyakarta: Kanisus, 2009), hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain hendaklah bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja.

Membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dilaksanakan atau dilakukannya, atau peraasaan kita terhadap kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan.

Dalam pengungkapan diri biasanya menggungkap hal-hal yang sangat pribadi di masa lalu hingga dapat menimbulkan perasaan intim walau sesaat. Hubungan sejati akan terbina dengan mengungkapkan reaksi-reaksi kita terhadap anekah kejadian yang kita alami bersama atau terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan oleh lawan komunikasi kita. Orang lain mengenal diri kita tidaklah dengan menyelidiki masa lalu kita, melainkan dengan bagaimana cara kita bereaksi di masa kini. Masa lalu hanya mampu berguna sejau mampu menjelaskan perilaku kita di masa kini.

Menurut Johnson (1981), pembukaan diri memiliki dua sisi, yaitu bersikap "terbuka kepada" yang lain dan bersikap "terbuka bagi" yang lain. Kedua proses yang dapat berlangsung dengan serentak itu apabila terjadi pada kedua belah pihak akan membuahkan "relasi yang terbuka" antara lain dengan orang lain, sebagaimana berikutt ini:[43]

---

[43] *Ibid*, ..., hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyadari diri sendiri, Siapa saya, Seperti apa diri saya.	Menyadari orang lain, Siapa anda, Seperti apa diri anda.
+	+
Menerima diri sendiri, Menyadari aneka kekuatan dan kemampuan saya.	Menerima diri anda, Menyadari aneka kekuatan dan kemampuan anda.
+	+
Mempercayai anda untuk menerima dan mendukung saya, Bekerja sama dengan saya, Bersikap terbuka dengan saya.	Dapat dipercaya dengan cara meneriam dan mendukung anda, Bekerja sama dengan anda, Bersikap terbuka dengan anda.
=	=
Bersikap terbuka kepada anda, Membagikan aneka gagasandan perasaan saya, Dan membiarkan anda tahu siapa saya.	Bersikap terbuka bagi anda, Menunjukan perhatian pada aneka gagasan dan perasaan anda serta siapa diri anda.

BERSIKAP TERBUKA KEPADA ANDA + BERSIKAP TERBUKA BAGI ANDA = RWLASI YANG TERBUKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Johnson (1981), beberapa manfaat dan dampak pembukaan diri terhadap hubungan antar pribadi adalah sebagai berikut:[44]

a. Membuka diri merupakan dasar bagi hubungan yang sehat antara dua orang.
b. Semakin kita bersikap terbuka bagi orang lain, semakin orang lain tersebut akan menyukai diri kita. Akibatnya, ia akan semakin membuka diri kepada kita.
c. Orang yang rela membuka diri kepada orang lain terbukti cenderung memiliki sifat-sifat sebagai berikut: kompeten, terbuka, fleksibel, adaptif, intelegen, yakni sebagian dari ciri-ciri orang yang masak dan bahagia.
d. Membuka diri kepada orang lain merupakan dasar relasi yang memungkinkan komunikasi intim baik dengan diri kita sendiri maupun dengan orang lain.
e. Membuka diri berrarti bersikap realistik. Maka, pembukaan diri kita haruslah jujur, tulus, dan autentik.

Selain kita membuka diri kita "kepada orang lain", kita juga harus membuka diri "bagi orang lain" guna menjalin hubungan yang baik dengannya. Terbuka bagi orang lain berarti kita memperhatikan apa yang mereka (lawan bicara) katakan mengenai dirinya, ataupun

[44] *Ibid*, ..., hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia berkata untuk menagapi kita. Ini semuanya akan tercermin dari perkataan dan perilaku kita di hadapanannya.

Ahli lain, Joseph Luft (reordon; 1987:163) mengemukakan teori *self disclosure* lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut dengan *Johari Window*.

> "Menurut Luft, orang memiliki atribut yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri, hanya diketahui oleh orang lain, diketahui oleh dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak diketahui oleh siapapun."[45]

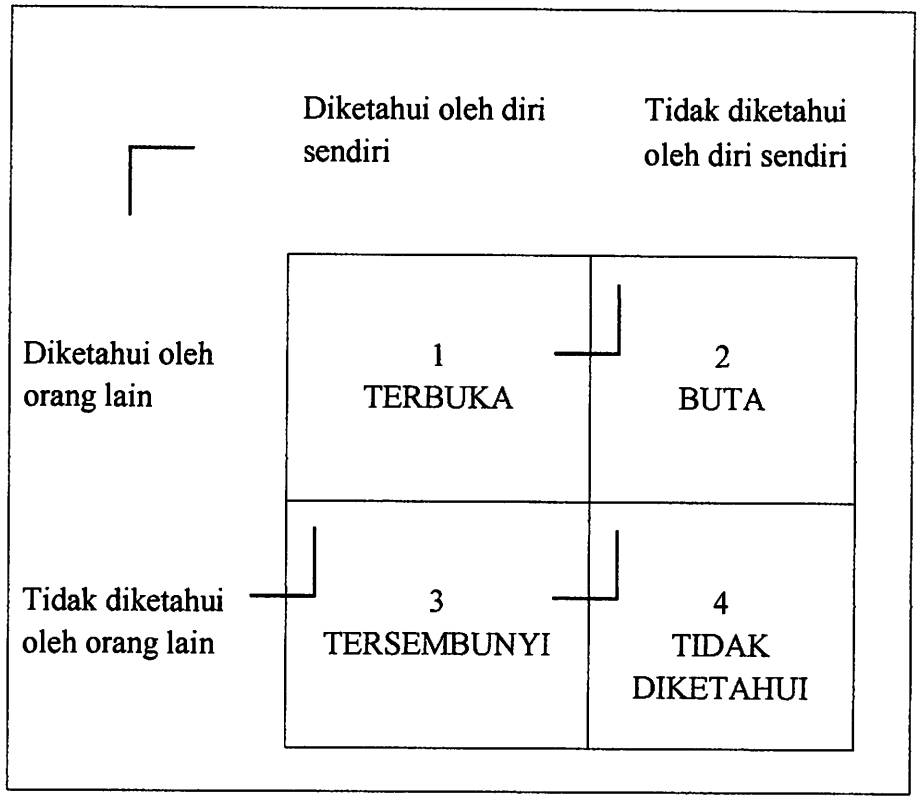

Gambar 2.1: *Johari Window*

[45] Djuarsa Sendjaja, ..., hlm. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika hubungan komunikasi itu baik, maka akan terjadi *disclosure* yang mendorong informasi mengenai diri masing-masing ke dalam "Terbuka". Kuadran 4 sulit untuk diketahui, tetapi mungkin dapat dicapai melalui kegiatan seperti refleksi diri dan mimpi.[46]

Meskipun *Self Disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu sendiri ada batasnya. Artinya, perlu kita pertimbangkan kembali apakan menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut.

Ada dua cara untuk menjadi lebih memahami diri sendiri.[47] Hal ini diperuntungkan guna untuk membuat keputusan apakah kita berniat untuk mengubah pola perilaku tertentu yang sudah kita miliki, ke arah pola perilaku yang baru. Diantaranya meliputi:

a. Mendengarkan diri kita sendiri agar mengenal bagaimana perasaan dan reaksi kita. Caranya dengan mengungkapkan perasaan-perasaan dan reaksi kita itu kepada seseorang yang kita percaya. Pembukaan diri menghasilkan pemahaman diri yang semakin mendalam.
b. Miminta umpan balik dari orang lain tenteng pandangan mereka terhadap diri kita dan bagaimana reaksi mereka terhadap perilaku kita.

---

[46] *Ibid*, ..., hlm. 80.
[47] A. Supratiknya, ..., hlm. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak energi yang memang dibutuhkan untuk menyembunyikan informasi terhadap diri kita sendiri maupun terhadap orang lain dan semakin banyak informasi yang diketahui maka komunikasi pun akan semakin jelas. Hal tersebut berarti, memperluas "Daerah Terbuka" serta mengurangi "Daerah Buta" dan "Daerah Tersembunyi" kita masing-masing. Dengan semakin membuka diri, kita mengurangi "Daerah Tersembunyi". "Daerah Buta" kita kurangi dengan cara meminta orang lain mau semakin terbuka terhadap kita. Jika kita mengurangi "Daerah Tersembunyi" kita dengan memberikan informasi kepada orang lain agar mereka bereaksi atau menganggapi. Dengan cara tersebut mereka menolong kita untuk mengurangi "Daerah Buta" kita dan semakin terbuka kepada orang lain.

2. *Social Penetration* (penetrasi sosial)

Social Penetration atau penetrasi sosial merupakan teori ini dicetuskan oleh Altman dan Taylor, mereka mengemukakan bahwa teori ini yaitu proses dimana orang saling mengenal satu sama lainnya. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan. Dalam teori ini terdapat dua dimensi yaitu kedalaman dan keluasan. Keluasan mengacu pada banyaknya jenis informasi pada lapisan tertentu yang dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang lain dalam pengembangan hubungan. Kedalaman akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan hubungan. Model ini menggambarkan perkembangan hubungan sebagai suatu proses, di mana hubungan adalah sesuatu yang terus berlangsung dan berubah.[48]

Dengan membiarkan orang lain untuk mengenal diri kita secara bertahap, maka merekapun akan mampu untuk menjalin hubungan yang semakin akrab secara bertahap. Dalam proses tersebut biasanya akan menggunakan persepsinya masing-masing untuk menilai antara berusaha untuk mengenal diri kita, dan juga apa yang dihasilkannya atas usahanya untuk mengetahui diri kita. Hal tersebut akan menghasilkan kedekatan khusus di antara keduanya secara bertahap.

Altman dan Taylor menggunakan bawang merah sebagai analogi untuk menjelaskan bagaimana orang melalui interaksi saling mengelupas lapisan-lapisan informasi mengenai diri sendiri-sendiri.[49] Di lapisan luar berisi informasi *superfisial* seperti nama, alamat, atau umur. Ketika lapisan-lapisan tersebut sudah terkelupas, kita semakin mendekati lapisan terdalam yang berisi informasi yang lebih mendasar tentang keperbadian.

Altman dan Taylor juga mengemukakan adanya dimensi "keluasan" dan "kedalaman" dari jenis-jenis informasi, yang

---

[48] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2008), hal.264
[49] Djuarsa Sendjaja, ..., hlm. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskanbahwa pada setiap lapisan kepribadian.[50] "Keluasaan" mengacu pada banyaknya jenis-jenis informasi pada lapisan tertentu yang dapat diketahui oleh orang lain dalam pengembangan hubungan.

Dimensi selanjutnya merupakan "kedalaman" mengacu pada lapisan informasi mana yang dapat dibagikan kepada orang lain. Kedalaman ini di asumsikan akan terus meningkatkan sejalan dengan perkembangan hubungan. Di mana lapisan yang satu ini tidak terbuka bagi semua orang, lebih bersifat semiprivate. Lapisan ini biasanya hanya terbuka bagi orang-orang tertentu saja, orang terdekat misalnya.

Lapisan yang paling dalam adalah wilayah private, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai, konsep diri, konflik-konflik yang belum terselesaikan, emosi yang terpendam, dan semacamnya. Lapisan ini tidak terlihat oleh dunia luar, oleh siapapun, bahkan dari kekasih, orang tua, atau orang terdekat manapun. Akan tetapi lapisan ini adalah yang paling berdampak atau paling berperan dalam kehidupan seseorang.

Kedekatan kita terhadap orang lain, menurut Altman dan Taylor, dapat dilihat dari sejauh mana penetrasi kita terhadap lapisan-lapisan kepribadian tadi. Dengan membiarkan orang lain melakukan penetrasi terhadap lapisan kepribadian yang kita miliki artinya kita membiarkan orang tersebut untuk semakin dekat dengan kita. Taraf kedekatan hubungan seseorang dapat dilihat dari sini.

---

[50] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain sebuah hubungan komunikasi akan mampu membuat hubungan komunikasi itu terus berlanjut, ketika komunikasi yang awal mampu memberikan daya tarik bagi kedua bela pihak. Maka komunikasi tersebut akan berlanjut hingga ke vorum berukutnya. Tatkala seseorang akan melanjutkan komunikasi jika tertarik dengan lawan bicaranya, maka semakin besar pula kecenderungan untuk berkomunikasi dengannya. Dean C. Barlund, ahli komunikasi interpersonal menandai mengetahui garis-garin antraksi dan pengindraan dalam sistem sosial mempunyai arti mampu meramalkan dari mana pesan itu muncul, kepada siapa pesan itu akan mengalir, dan lebih-lebih bagaimana pesan itu akan diterima.[51]

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi antraksi interpersonal:

1. Kesamaan karaktristik personal, jika diantara komunikator dengan komunikan mempunyai satu atau lebih unrus kesamaan maka itu bisa jadi jembatan utuk menjalin hubungan komunikasi yang baik.
2. Tekanan emosional, dukungan dari orang lain ketika berkomuniksi dirasa perlu ketika salah satu dari pihak komunikator ataupun pihak komunikan dalam kondisi yang kritis. Ketika hal tersebut terjadi maka dia secara otomatis meminta bantuan orang lain yang senasib atau perna

[51] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami sebelumnya dengan apa yang sedang dialami sekarang.

3. Harga diri yang rendah, bila harga diri di rendakan ini akan mampu menerima kasih sayang dari pihak lawan. Kasih sayang di sini merupakan wujud dari berjalannya komunikasi yang terus menerus.
4. Isolasi sosial, pengalaman yang tidak enak akan mampu mempengaruhi kesukaan kita kepada orang lain yag mampu memberikan wara damlam hidupnya melalui komunikasi.

Selain itu ada beberapa model yang bisa digunakan untuk menganalisa hubungan *interpersonal*. Coleman dan Hamme (1974:224-231), yang menyebutkan ada empat buah model.[52] Meliputi:

1. Model pertukaran sosial (*social exchange model*), hubungan komunikasi *interpersonal* memandang ini akan terjalin ketika pihak pertama mengharapkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam model ini akan berakibat positif, berakibat negatif, dan berakibat menguntunka.
2. Model peranan (*role model*), hubungan komunikasi *interpersonal* memandang setiap orang harus memerankan perannya yang sudah dibentuk dalam lingkungan masyarakat, dan itu harus diperankannya. Jika seseorang itu

[52] Ibid, hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

trampil dalam menjalankan peran berarti dia mampu melaksanakan perannya yang ada di lingkungannya.

3. Model permainan (*the "games people play" model*), hubungan komunikasi *interpersonal* memandang hubungan orang-orang dalam permainan ini mempunyai tiga dasar meliputi: Orang Tua, Orang Dewasa, Anak. Dalam hububgan *interpersonal*, akan menampilkan salah satu dari aspek kepribadian kita selaku Orang Tua, Orang Dewasa, atau Anak dan orang lain membalasnya dengan dengan aspek tersebut juga.

Model intraksional (*interacional model*), hubungan komunikasi *interpersonal* memandang sebagai sistem yang mempunyai sifat struktural, integratif, dan juga medan. Setiap sistem juga mempunyai subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatauan. Ini semuanya harus dilihat dari struktur yang ada dalam hubungan tersebut, serta untuk menilai suatu hubungan *intrpersonal* harus melihat pada karaktristik dari setiap individu-individu yang terlibat dalam proses hubungan tersebut, begitu juga dengan sifat-sifat kelompok, dan juga sifat-sifat lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, baik penyiar dan juga pendengar Radio Pelangi 91,9 FM:

a. Penyiar Radio Pelangi 91,9 FM

1) Andre (Moch. Imam Koesnadi, S.S)

Sosok seorang yang bernama Imam Koesnadi sudah tidak asing lagi di dunia radio yang ada di surabaya bahkan radio yang ada di luar kota surabaya. Diantaranya Susana FM, Dj FM, Istara FM, Merdeka FM, bahkan radio Suara Giri FM yang ada di kota gersik, serta radio-radio swata lainya.

Keaktifannya di dunia radio di Susana Fm sebagai *Music Director* selama kurang lebih lima tahun. Kini profesinya menjadi seorang penyiar juga di awali sejak berdirinya radio Pelangi 91,9 FM satu tahun silam. Bapak dari dua orang anaknya ini juga gemar dengan dunia bola, pengetahuannya mengenahi dunia bola tidak mengalahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya di dunia misik yang sudah digelutinya selama ini.

Pria yang suka dengan kecap ini sering memandu semua program siaran yang ada di Pelangi 91,9 FM, karena di Radio Pelangi 91,9 FM menekankan kepada Penyiarnya untuk mampu menjadi nakoda dari semua program siaran. Begitu juga dengan Andre yang pada awalnya sering mengisi Program Galeri Kota kinti memandu Program Gosa-gosi lantara kesibukannya untuk bekerja pada pagi hari.

2) Dinda (Gita Handini, S.Pd)

Perempuan yang kerap di pangil dengan nama Dinda, ketika di dunia radio ini merupakan Ibu dari para penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM. Hal tersebut terjadi lantara Dinda merupakan Penyiar yang sudah aktif semenjak Pelangi 91,9 FM mengudara setahun silam, beliau juga merupakan *General Manager* sekaligus pemilik dari radio Pelangi 91,9 FM.

Selain itu kiprahnya di dunia radio bukan baru setahun terakhir tapi dinda juga pernah menjadi penyiar radio swasta yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mojokerto, dan selain itu dinda juga pernah menjadi *Manajer* dari radio Merak FM yang ada di sidoarjo.

Ibu dari tiga orang anak ini semasa mudahnya dulu merupakan musisi yang kehidupannya dalam dunia musik, hingga sekarang masih dikenal dengan karyanya dalam dunia seni, baik seni suara, seni rupa, bahkan dari seni gerak.

Keahliannya dalam dunia seni membawanya mampu untuk membawakan aneka ragam program siaran dari program bertajuk berita, campursari, dangdut, bahkan yang paling dominan di program lagu pop lama. Begitu juga di radio Pelangi 91,9 FM Dinda merupakan nakoda dari program siar Melody Memori yang memutarkan lagu-lagu lama di era 70 hingga 90-an. Tidak jarang juga perempuan ini memandu proram siar galeri kota, nostanda, campursari, bahkan gosa-gosi.

Perempuan yang sering dipangil dengan sebutan Mami dan juga Bunda bagi Penyiar didikannya ini paling suka berbagi dengan sesama, dan paling tidak suka jika kehidupannya diusik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pendengar Radio Pelangi 91,9 FM

1) Nadir Hilmi

Pria yang kelahiran sidoarjo, 19 Juni 1982 silam ini merupakan pendengar yang sering datang ke studio guna bermain. Pria yang sering disapa dalam udara dengan sebutan Nadira ataupun "Juragan Paving" ini merupakan alumni dari SMA YPM 8 Sarirogo dan kini pria yang satu ini bekerja di salah satu pabrik yang ada di desa panjunan.

Seorang yang gemar makan dan mempunyai hoby sepak bola ternyata paling tidak suka jika harus menunggu menyukai program siaran yang bertajuk dangdut, baik itu program Nostanda dan juga program Gosa-Gosi.

Pendengar yang satu ini tergolong aktif ketika program siarnya bertajuk dangdut, terkadang juga di program campursari dan program yang bertajuk lagu pop indonesia. Tidak hanya itu sosok pria yang bernama nadir ini selain aktif dalam program siar saja, tapi dia juga aktif ketika Pelangi 91,9 FM mengadakan acara untuk para pendengarnya. Kedudukannya dalam lingkungannya sebagai pengurus RT mempunyai nilai tersendiri ketika dihadapkan dengan Pelangi 91,9 FM dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ligkungannya yang mayoritas masyarakat yang sederhana.

Dalam kunjungannya ke studio Pelangi 91,9 FM pria yang masih suka melajang dilakukannya dalam waktu malam hari, tetapi tidak jarang juga jika di hari minggu pria yang tidak suka menunggu ini berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM pada pagi hingga siang hari.

2) Choirul Gofar

Pria yang kerap disapa dengan sebutan kang gopar ayam panggan ini merupakan penduduk asli dari seda panjunan dan dipercaya untuk menjadi wakil ketua RT ini menyukai hiburan yang bertakjuk musik, terutama musik dangdut.

Hal tersebut terbukti karena pada masa mudahnya dulu pria ini gemar sekali dengan orkes dangdut. Pria yang gemar pacaran dan juga otomotif ini paling tidak suka ketika melihat orang bertengkar. Selalu berkunjung ke studio pelangi dengan putra keduanya yang bernama Aril, dan sering di panggil dengan Aril Manyun baik pada sore hari, dan jika di hari minggu maka Kang Gopar sering berkunjung pada pagi hingga siang hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keaktifan pria yang satu ini dalam program siaran yang ada di pelangi pada malam harinya ketika program Melody Memori, bahkan yang paling sering terutama dalam program Gosa-Gosi. Untuk program yang Caampursari dan juga Nostanda juga biasanya di ikuti ketika di hari libur bekerja.

3) Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i)

Kanjeng Pi'i adalah sapaan yang paling akrap ketika mengudara di Pelangi 91,9 FM. Bapak dua anak ini warga asli dari desa Panjunan Sidoarjo yang lahir pada 23 Agustus 1976 silam. Pria yang menempu pendidikan terakhirnya di jenjang STM Sepanjang yang lulus pada tahun 1995 mempunyai hoby bekerja, karena pria ini tergolong manusia yang tidak suka dengan kemiskinan.

Kegemarannya dalam dunia hiburan radio karena ajakan dari teman dekatnya yang sering mengajaknya untuk berkunjung ke Pelangi 91,9 FM dan ikut serta dalam program acara yang disajikan oleh stasiun radio tersebut.

Program yang di gemari oleh bapak dua anak ini merupakan program dangdut dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campursari. Ketika ada waktu luang Kanjeng Pi'i berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM baik bersama dua rekannya (Kang Gopar dan Kang Nadir) maupun dengan anaknya.

4) Eva (Maria)

Eva Diana Mariyanti seorang pendengar yang berjenis kelamin perempuan yang dikenal dengan Maria (nama udara) di stasiun radio Pelangi 91,9 FM. Perempuan yang berusia 21 tahun ini berempat tinggal di Panunan Timur Rt. 08 Rw. 02 Sukodono Sidoarjo.

Dari segi pendidikan perempuan satu ini lulusan SMK YPM 5 Panjunan Sukodono Sidoarjo pada tahun 2008. Untuk Taman Kanak-Kanak (TK) maria lulusan dari TK Ngagel Mulyo, berikutnya melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngagel Rejo I No. 396, dan untuk pendidiakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPM 2 Panjunan Sukodono Sidoarjo.

Perempuan yang satu ini gemar jalan-jalan dan yang pasti makan menjadi prioritas utama sebagai seorang perempuan yang suka dengan berbagai jenis makanan yang berporsi lebih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlebih perempuan ini suka jika jalan-jalan ada yang menemani, tidak lain orng tersebut adalah kekasihnya.

Di sisi lain perempuan yang gemar jalan-jalan dan makan ini paling tidak suka jika dibohongi dan juga menunggu, sedangkan yang paling tidak disukai ketika mengalami kantong kering.

Pendengar yang satu ini sudah mendengarkan radio pelangi kurang lebih selama setahun dengan program favoritnya di musik dangdut. Terkadang juga perempuan 21 tahun ini ikut serta dalam program campursari dan juga *melody memory*. Tidak jarang perempuan ini berkunjung ke studio pelangi ketika malam hari, biasanya datang ketika program *melody memory* hingga gosa-gosi.

5) Anto (Bidsu)

Pria yang satu ini bernama Anto yang dikenal dengan nama Bidsu sebagai nama udaranya di radio Pelangi 91,9 FM yang sudah menjadi pendengar yang aktif dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Pria yang masih berusia 25 tahun terhitung dari 16 Mei 1986 di Pacitan. Pria yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu ini jebolan dari SDN 1, SMPN 1 dan SMAN 1 Ngudi Raja Pacitan.

Pengemar sepak bola ini paling tidak suka ketika disakiti oleh orang lain. Kesukaannya dalam dunia sepak bola membuatnya menyukai program Galeri Kota yang menyajikan berita bola di setiap paginya. Selain itu Bidsu tergolong orang yang aktif dalam segala program yang disajikan oleh stasiun radio Pelangi 91,9 FM baik dari Galeri Kota, Nostanda, Campursari, Galeri Musik Indonesia, Melody Memory, dan juga program siar Gosa-Gosi.

Bekerja sebagai karyawan swasta membuatnya bisa mengikuti semua program yang ada di radio Pelangi 91,9 FM. Bahkan kunjungannya di studio Pelangi 91,9 FM sering pada pagi hari ketika jam bekerjanya masuk di malam hari. Tidak jarang juga pria yang gemar dengan sepak bola ini berkunjung ke studio pada malam hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini lebih pada komunikasi *Interpersonal* yang dilakukan oleh penyiar dengan pendengarnya selama berinteraksi di studio secara langsung di luar jam siaran, ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM.

Hal tersebut di sinyalir karena peneliti mempunyai keingintahuan untuk hubungan komunikasi yang terjadi antara penyiar dengan pendengarnya yang bertemu secara langsung di luar ruang siaran, ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti merupakan sebuah stasiun radio komunitas yang berada di Panjunan Sukodono Sidoarjo. Radio tersebut dipilih karena Radio Pelangi 91,9 FM Suara persahabatan yang bertepatan dengan tempat kerja saya sebagai *Announcer* dengan mengunakan nama udara "ANNA". Radio ini merupakan salah satu Radio Komunitas yang ada di Sodoarjo, dan diantara keunggulan yang dimilikinya adalah keaneka ragaman program yang ada di Pelangi 91,9 FM pada setiap harinya. Mulai dari format siaran *News*, Dangdut, Campursari, *Melodi Memori*, Pop Indonesia dan juga keagamaan dalam bentuk Tausyiah sehingga dirasa cocok untuk dijadikan tempat untuk penelitian skripsi guna memenuhi salah satu syarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu komunikasi.

a. Sejarah Radio Pelangi 91,0 FM

Radio Pelangi 91,9 FM ini berdiri pada 1 Januari 2010 dan diresmikan pada tanggal 5 Januari 2010 di Masangan Kulon RT.02 RW 01 Sukodono Sidoarjo yang kini berpindah tempat di Kavling Panjunan Gang. Buyut Sarah Rt. 08 Rw. 02 Sukodono Sidoarjo Jawa Timur, dan setiap tanggal 5 Januari radio Pelangi merayakan hari jadinya.

Awal mulanya radio ini bernama Radio GSB (Gita Suara Bahana) yang sesuai dengan nama pemiliknya. Tapi nama ini kurang familier di lingkungan sekitar hingga akhirnya diganti dengan nama Pelangi. Nama Pelangi ini juga diusulkan dari pendengar yang dulu sempat bergabung dengan Pelangi FM.

Sejak tanggal 18 April 2010 radio Pelangi 91,9 FM bergabung dengan JRKI (Jaringan Radio Komunitas Indonesia), dan tercatat sebagai salah satu dari lima belas radio komunitas yang diakui di kota Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Profil Radio Pelangi 91,9 FM

Nama Station Radio	:	Radio PELANGI FM
Station Call	:	91.9 Pelangi FM
Freq	:	91.9 Mhz.
Slogan Radio	:	Suara Persahabatan
Alamat Studio	:	Jl. Buyut Sarah Rt. 08 Rw. 02
		Panjunan Sukodono Sidoarjo
Telp. On air	:	031 – 832.279.97
Format Siaran	:	
Musik	:	40% Pop Indonesia,
		50% Dangdut,
		10% Campursari
Gaya Siaran	:	Informatif, Interaktif dan
		Request
Radius Jangkauan	:	10 – 15 km
		Taman Sepanjang, Panjunan, Sukodono, Raya GOR Sda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ngaresrejo, Jatikalang, Griya Bhayangkara, Pondok Jati, dan sekitarnya.
Segmentasi	:	1. Usia : 15 – 35 th
		2. SES : B dan C
Contact Person	:	Imam Koesnadi
		031–341.969.79
		Anna Ai Yana
		031–838.022.49

c. Visi dan Misi Radio 91,9 FM

Adapun *Visi* radio Pelangi 91,9 FM

"Penyebaran informasi, hiburan, dan budaya"

Sedangkan untuk *Misi* Pelangi 91,9 FM

"Memberikan informasi dan hiburan melalui program siar yang berkualitas."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi Radio Pelangi 91,9 FM

Direktur Utama *General Manager*	: Gita Handini, S.Pd
Marketing Manager	: Anggia Ratri P
Program Director	: Moch. Imam Koesnadi, S.S
Finance Manager	: Aisyah Lilis Eli
HRD	: Nus Nugroho
Account Executive/ Marketing Support	: Puji Lestari
Produksi / Music Director / Technisi	: Moch. Imam K
Kreative Program	: Yana Ai Ridan
KASIR	: Anggia Ratri P
Announcer	: 1.Andre
	3. Anna
	4. Dinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Program Siaran Radio Pelangi 91,9FM

	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ming
05.00 – 06.00	**Tausiah Pagi**						
	Ustadz / A - Recording						
06.00 – 09.00	**Galeri Kota**						
	Format siaran Informatif : Format Musik : Pop Indonesia tahun 2000an ; Non Req						
09.00 – 12.00	**NOstanda (Nostalgia Dangdut)**						
	Format siaran Interaktif : Format Musik : Dangdut Klasik ; Format Siaran : Request						
12.00 – 15.00	**Campursari / Campur campur**						
	Format siaran Interaktif : Format Musik : Campursari, Koplo dan House Music ; Format Siaran : Request						
15.00 – 18.00	**Galeri Musik Indonesia**						
	Format siaran Informatif : Format Musik : Pop Indonesia tahun 2005 - 2010 ; Format Siaran : Request						
18.00 – 21.00	**Melodi Memori**						
	Format siaran Interaktif : Format Musik : Pop Indonesia 80an & 90an ; Format Siaran : Request						
21.00 – 24.00	**Gosa – Gosi (Goyang Sana – Goyang Sini)**						
	Format siaran Interaktif : Format Musik : Dangdut Koplo & Orkes ; Format Siaran : Request						

Tabel 3.1: Program Siaran Radio Pelangi 91,9FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di setiap program yang disiarkan oleh Pelangi 91,9 FM mempunyai ciri khas dan segmentasi yang berbeda pula. Seperti halnya:

1. **Program Galeri Kota,** yang hadir di pagi hari yang dihadirkan memang khus untuk memberikan kabar berita yang terbaru baik dalam bidang olaraga, pemerintahan, kriminal, hingga kabar berita mengenai bencana alam.

   Program ini, dalam membaca dan menyampaikan berita memang dituntut untuk mengunakan bahasa yang formal, maka dari itu penyiarnyapun di tuntut juga untuk pawai dalam berbahasa indonesia yang baik mulai dari penyampaian berita dan juga dalam bertuturkata. Karena dalam segmen ini mayoritas pendengarnya merupakan orang – orang yang memang membutuhkan informasi yang benar dan selalu yang terbaru.

   Dalam penyajian jenis musik di program ini lagu pop indonesia dan juga mancanegara yang berkisar tahun 2000 hingga 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Nostanda,** yang hadir di pagi hari yang dihadirkan memang khus untuk memberikan hiburan untuk para pengemar dangdut atau komunitas dangdut.

   Terkadang dalam program ini memberikan informasi yang lebih merakyat. Semisalhalnya, informasi mengenai profil dari penyanyi dangdut dan informasi seputar kehidupan sehari – hari dengan mengunakan bahasa sehari – hari atau bahasa nonformal dan mudah diterima oleh masyarakat sekitar pada umumnya. Penyiarnyapun di tuntut juga untuk pawai dalam berbahasa indonesia yang baik mulai dari penyampaian informasi dan juga dalam bertuturkata.

   Dalam penyajian jenis musik di program ini lagu dangdut lama.

3. **Campursari,** yang hadir di siang hari yang dihadirkan memang khus untuk memberikan hiburan untuk para pengemar lagu campursari atau komunitas campursari.

   Program ini, penyiarnya di tuntut untuk pawai berbahasa Jawa dalam bertuturkata. Dalam penyajian jenis musik di program ini lagu Campursari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Galeri Musik Indonesia,** yang hadir di sore hari yang dihadirkan untuk memberikan informasi yang dalam bentuk informasi, tips baik dalam bidang dunia kerja, kesehatan, kecantikan, dan kehidupan sosial bahkan hingga dunia hiburan dan ramalan bintang, yang semuanya itu di hadirkan dalam sepekan dan secara bergiliran. Pada hari Senin akan memberikan informasi dalam dunia kerja, pada hari Selasa dan Rabu maka informasi yang diberikan lebih santai yang dekat dengan kehidupan sehari – hari. Untuk hari Kamis mengenai cerita kota baik dalam Negri dan juga luar Negri. Untuk hari Jum'at maka informasi mengenai kesehatan. Pada hari Sabtu informmasi yang diberikan mengenai dunia artis, dan untuk hari Minggu informasi yang diberikan mengenai ramalan bintang.

Program ini, dalam membaca dan menyampaikan informasi memang dituntut untuk mengunakan bahasa yang lebih santai dalam bahasa indonesia, maka dari itu penyiarnyapun di tuntut juga untuk pawai dalam berbahasa indonesia yang baik mulai dari penyampaian informasi dan juga dalam bertuturkata. Karena dalam segmen ini mayoritas pendengarnya merupakan orang – orang yang memang membutuhkan informasi. Mengingat bahwa program ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek pendengarnya mayoritas yang sudah berkeluarga berkisar berusia Remaja.

Dalam penyajian jenis musik di program ini lagu pop indonesia yang berkisar tahun 2005 hingga 2010.

5. **Melodi Memori,** yang hadir di malam hari yang dihadirkan memang khus untuk memberikan wadah untuk orang – orang yang memang sudah berkeluarga yang ingin mendengarkan lagu – lagu lawas.

   Terkadang dalam program ini masi memberikan informasi lebih merakyat. Semisalhalnya, informasi mengenai profil dari penyanyi melodi memori dan informasi seputar kehidupan sehari – hari dengan mengunakan bahasa sehari – hari atau bahasa semi formal dan mudah diterima oleh masyarakat sekitar pada umumnya. Mengingat bahwa program ini objek pendengarnya mayoritas yang sudah berkeluarga berkisar berusaha 28 tahun keatas.

   Dalam penyajian jenis musik di program ini lagu pop indonesia dan juga mancanegara yang berkisar tahun 2000 hingga 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Gosa-Gosi (Goyang Sana – Goyang Sini),** yang hadir di malam hari yang dihadirkan memang khus untuk memberikan hiburan untuk para pengemar dangdut atau komunitas dangdut koplo.

   Program ini hadir untuk menghibu dan memang benar – benar menghibur hingga penyiarnyapun di tuntut juga untuk pawai dalam berbahasa indonesia yang baik dan lebih dekat dengan pendengarnya mulai dari penyampaian informasi dan juga dalam bertuturkata.

   Dalam penyajian jenis musik di program ini lagu yang berversi koplo, *house musik*, dan juga dalam versi *ramix*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bagian yang satu ini merupakan pemaparan hasil dari observasi peneliti terhadap proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di radio Pelangi 91,9FM dan juga hasildari wawancara dengan subjek penelitiannya baik dari pihak penyiar dan juga pihak pendengarnya sebagai data pendukung.

1. Data Observasi Peneliti

Bedasarkan dari observasi peneliti dalam komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengarnya di radio Pelangi 91,9 FM yang terjadi di luar ruang siaran Pelangi 91,9 FM mulai dari sebelum penelitian hingga penelitian ini usai.

keterlibat peneliti secara langsung dalam aktivitas keseharian subyek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti terlebih lagi ketika subjek peneliti melakukan komunikasi interpersonal.

Ketika seorang pendengar yang datang ke studio bisanya tidak hanya seorang, bisa juga bersama sobat pelangi (sebutan untuk pengengar Pelangi 91,9 FM) lainnya, bersama teman pribadi, bersama keluarganya, bahkan ada yang datang secara langsung tanpa ada yang menemani. Ketika sampai di studio seorang pendegar akan disapa dengan penyiar yang lainnya yang tidak mengudara terlebih dahulu, baru ketika penyiar yang mengudara sedang memutar lagu tidak jarang mereka (penyiar) akan menemui pendengarnya terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pertemuannya tersebut sering sekali seorang penyiar (Dinda dan Andre) menayakan terlebih dahulu kepada pendengarnya tentang kabar dan juga dari mana.

> "bagaimana kabarnya pak, dari mana ya pak?" sapaan dari penyiarnya baik Andre atau juga Dinda.

Pertanyaan tersebut disampaikan langsung kepada pendengarnya ketiak berkunjung ke studio Pelangi 91,9 Fm baik kepada mereka yang sudah sering bertemu ataupun jarang bertemu.

Dan dari pihak pendengar juga tidak sedikit yang memberi jawaban dan langsung bertanya balik kepada pendengarnya.

> "alhamdulillah baik, ini saya dari _____" jawaban dari pendengar. "bagaimana kabarnya mbak Dinda dan mas Andre" tambahan dari para pendengar.

Dengan diawali dari saling menyapa biasanya seorang pendengar akan cenderung mencari sosok seorang yang biasanya ada distudio tapi pada saat itu pendengar tidak menjumpainnya.

> "Mbak Annanya kemana mas?" tanya Maria selaku pendengar yang berkunjung ke studio.

Kata-kata yang semacam itu sering diucapkan untuk membuka obrolan kepada lawan bicaranya. Tidak hanya dari segi pendengarnya saja yang bertanya demikian. Biasanya seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyianya (Andre dan Dinda) juga akan bertanya kepada pendengarnya yang datang kestudio.

> "dengan siapa pak, bang, mas, buk, mbak kesini, manalho_____" tanya dari penyiarnya.

Pertanyaan tersebuat akan keluar dari penyiarnya ketika seorang pendengarnya datang tidak seperti biasanya.

Setelah ada pembicaraan dengan cara basa-basi maka terkadang seorang pendengar akan membuka sebuah pembicaraan terlebih dahulu. Biasanya pembicaan tersebut seputar dunia radio, baik itu berkenaan dengan program acaranya, jangkauan wilanyanya, bahkan perkembangannya.

> "bagaiman perkembagan radio Pelangi ini mas?" tanya Bidsu kepada penyiarnya.

Dari pertanyaan pembuka itu sering juga para pelaku komunikasi akan saling beryukar pikiran, mengenai seputar radio selain radio Pelangi 91,9 FM.

Seorang penyiarpun akan memberikan tanggapan yang seirama dengan tema yang diangkat oleh sosok seorang bidsu yang memang suka dengan dunia sepak bola, sehingga tidak jarang mereka (Andre, Dinda, dan Bidsu) membicarakan dunia bola ketika bertemu langsung di luar ruang siarang di studio Pelangi 91,9 FM secara langsung untuk saling berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ya lumayan sekarang pendengarnya semakin bertambah, kadang juga ada pendengar yang datang kestudio langsung untuk minta nomer *on air* supaya bisa itkut bergabung dari rumah. " tegas dari Andre

Tidak jarang juga sosok seorang pendengar akan mengulas mengenai linggkungan sekitar, seperti pendengar yang bernama Nadir, Kang Gopar, Kanjeng Pi'i, yang juga bertepatan sebagai seorang pengurus RT di man studio radio Pelangi 91,9 FM berada.

Cenderung mereka akan mmenyampaikan sesuatu yang dirasa penting bagi keamanannya dan perkembangan dari Radio Pelangi 91,9 FM kedepannya. Sering juga mereka berpesan kepada para penyiarnya untuk berhati-hati kepada sosok seorang yang dianggap akan mampu memberikan dapak yang buruk kepada radio Pelangi 91,9 FM.

> "Mbak Dinda hati-hati lho dengan _____ karena memang orang itu dikenal dengan masyarakat sekitar RW 08 tidak baik, jadi harus hati-hati." Tegas dari Kang gopar

Dari pihak Mbak dinda juga tidak jarang memberikan petanyaan yang sifatnya mengkaji sebuah kabar dari Kang Gopar lebih dalam lagi.

> "masak seperti itu kang?" tanya Dinda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang juga pendengar yang datang kestudio pada malam hari dan selalu bercanda dan bertukar pikiran mengenai problema hidupnya. Seperti yang di lakukan oleh sosok seorang pendengar yang bernama Maria yang sering berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM untuk bercanda dan mencurahkan isi hatinya.

Biasanya dalam bercanda Maria sering langsung bergabung dengna penyiar yang ada di dalam studio baik itu Andre, Dinda, dan juga Anna, terkadang juga bergabung dengn sosok pendengar yang ketika itu ada di studio seperti Nadir yang sering berkunjung ke studio diwaktu malam hari.

Tapi ketika sosok seorang Maria yang mencurhatkan isi hatinya cenderung disini yang memberikan tanggapan itu Dinda dibandingkan dengan sosok seorang Andre. Sering juga Maria mencari Dinda hanya untuk mencurahkan isi hatinya, dan dari pihak Dinda juga akan menampung semua curhatannya dan akan memberikan tanggapan baik itu seputar jalan keluar dari permasalahnya, seputar nasehat, hingga menyalahkan mariah ketika apa yang dirasakan seorang Maria dianggap tidak tepat. Seperti saat Maria sedang mengalami benturan dengan okeluarganya.

> "orang tuaku itu Mami mungkin ndak sayang lagi sama aku". Keluh Maria kepada Dinda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "he Maria kamu tidak boleh berkata seperti itu, mungkin papamua punya pikiran yang lainnya kenapa kok kamu dilarang untuk melakukan semua itu." Tegas Dinda.
>
> "orang tua itu mempunyai cara masing-masing untuk menunjukan kasih sayang kepada anaknya, kadang ada yang menyayanginya dengna cara menuruti ssemua kemauan dari anaknya, kadang juga orang tua menunjukan rasa sayangnya itu dengna melakukan melarang anaknya untuk melakukan sesuatu yang dilai berbahaya bagi seorang anaknya". Tambah Dinda kepada Maria.

Dalam kondisi seperti itu sosok seorang Maria juga terkadang membrontak dan juga diam hingga menanggis. Pernah juga ketika sosok seorang Maria yang marang dengan orang tuanya ketika berkunjung ke studio untuk curhat ke Dinda sepurtar masalahnya, Maria langsung pulang dan meminta maaf kepada ornag tuanya atas sikapnya selama ini.

Pembicaraan yang sering terjadi diantara penyiar dengan pendengarnya ketiga bertemu di luar ruang siaran di dalam studio Pelangi 91,9 FM mempunyai keanekaragaman. Biasanya jika sosok seorang pendengar yang sedikit diam aatu tidak adanya proses komunikasi yang di dahului oleh pendengarm pada pertemuannya maka penyiar yang ada pada saat pertemuan mendahului pertanyaan yang bisa berputar kehidupannnya, usahanya, bahkan dari hal yang disukai dan yang tidak disukai. Seperti yang pernah terjadi kepada bidsu ketika malam hari berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM dan bertemu dengan Andre 'dan juga Dinda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "gimana perkembangan hubunganmu dengna eca, apa masih lancar?" tanya Andre dan Dinda kepada Bidsu dengna nada bercanda.

Dengan dibukanya pembicaraan seputar kesukaannya kepada sosok seorang wanita yang juga pendengar radio Pelang 91,9 FM akan membuka pembicaraan yang lebih luas lagi.

Di sisi lain ada yang dialami oleh Kanjeng Pi'i ketika berkunjung ke studio yang melihat kondisi dari Dinda sedang tidak setebil, maka Kanjeng Pi'i memilih untuk menghampiri penyiar yang lainnya dan lanagsung kembali pulang.

Tapi berbeda ketika sosok seorang pendengar yang bernama Nadir yang melihat kondisi Dinda atau juga Andre sedang tidak setabil, Nadir memilih untuk berbicara dengan penyiar lainnya dan hanya duduk-duduk di luar studio.

2. Data Wawancara

a. Hasil Dari wawancara Penyiar dan Pendengar

Dari pertayaan yang diajuhkan oleh peneliti kepada Dinda dan juga Andre mengenahi prediksi tujuan dari kunjungan seorang pendengar ke studio Pelangi 91,9 FM.

Menurut Andre:

> "Tujuan dari pendengar ketika berkunjung ke studio mempunyai keanakaragaman, mulai dari ingin bertemu dengan penyiarnya, dan saling mengenal antara satu dengan yang lainya. Terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pendengar juga datang ke studio mempunyai tujuan yang lebih pribadi, sepertihalnya ingin bertemu dengan salah satu penyiar pujaannya. Selain itu kebanyakan para pendengar ke studio ingin menunjukan keeksistensinya (keaktifan) kepada penyiar dan pendengar tentang dirinya dalam sebuah stasiun radio, karena selama ini pendengar itu aktif di dunia semu (on air) saja."[1]

Sedangkan Menurut Dinda:

> "kebanyakan seorang pendengar datang ke studio Pelangi 91,9 FM tidak lepas dari ingin bertemunya dengan penyiar pujaannya, di sisi lain pendengar juga ingin mengisi waktu luang dan mencari hiburan."[2]

Untuk pertanyaan berikutnya mengenahi percakapan apa yang sering di lakukan oleh penyiar dengan pendengarnya.

Menurut Andre:

> "Sering membicarakan mengenahi program siar radio Pelangi, perkembangan dunia radio baik mengenai radio Pelangi 91,9 FM dan juga radio yang lainnya."[3]

Sedangkan menurut Dinda:

> "kebanyakan seorang penengar datang ke studio Pelangi 91,9 FM banyak hal yang dibicarakan dengan pendengarnya. Seperti halnya ketika Kang Gopar, Nadir, dan juga Kanjeng Pi'i merupakan sosok seorang pendengar yang sering mencari

[1] Andre, Hasil Wawancara, di Studio Radio Pelangi 91,9 FM., Tanggal 17 Mei 2011.

[2] Dinda, Hasil Wawancara, di Studio Radio Pelangi 91,9 FM., Tanggal 17 Mei 2011.

[3] Andre, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hiburan ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM dan juga berbicara mengenahi perkembangan radio, cerita mengenahi perkembangan diri pribaddi, dan juga membahas mengenahi lingkungan sekitar Radio Pelangi 91,9 FM. Seorang Bidsu jika ke studio sering membicarakan mengenahi perkembangan dari radio dan tidak jarang juga pembahasan mengenahi dunia olahraga sepak bola. Sedangkan untuk seorang mariah yang berkunjung ke studio pelangi yang mempunyai tujuan untuk mencari tempat untuk bertukar pendapat mengenahi kehidupannya yang secara pribadi menganngap bahwwa kehidupannya tidak mendapatkan tempat di rumahnya, sehingga dia memilih untuk mencari tempat yang cocok unuk dirinya sepertihalnya di studio pelangi yang bisa menerima semua keluh klesahnya."[4]

Untuk pertanyaan berikutnya mengenahi bagaimana sikap anda selaku penyiar ketika bertemu dengan pendengar yang berkunjung ke studio ketika melakukan hubungan komunikasi secara langsung.

Menurut Andre:

> "Ya menanggapinya dengan apa yang sesuai, tetapi kita juga harus melihat siapakah dia (pendengar) dan juga tema bicaranya."[5]

Sedangkan menurut Dinda:

> "Untuk menanggapi sosok seorang pendengar yang berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM pelu kejelihan, mulai dari melihat sosok pendengar dari segi usia, kesukaan, dari segi kehidupannya. Seperti ketika menangapi sosok seseorang yang seperti

[4] Dinda, ...

[5] Andre, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Nadir, Kang Gopar, serta Kanjeng Pi'i yang notabenya sudah berkeluarga kecuali Nadir hingga sekarang, maka tanggapannya harus dewasa ketika bertemu dengan mereka di studio Pelangi 91,9 FM, belum lagi sosok mereka bertiga merupakan pengurus dari RT. 08 RW. 02 yang memang sudah mendukung Pelangi 91,9 FM dari awal. Beda halnya jika menanggapi sosok pendengar yang namanya Maria yang notabenya menyukai orang-orang yang ada di pihaknya guna untuk bersenang-senang dan untuk berbagi ispirasi. Begitu juga dengan sosok seorang Bidsu yang notabenya masi tergolong usia muda yang suka akan hiburan, jadi kita menanggapinya juga berusaha untuk menghibur dan masuk dalam usianya." [6]

Dari segi pendengar ada beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Nadir, Kang Gopar, Kanjeng Pi'i, Maria, dan juga Bidsu. Hasil wawancara tersebut meliputi:

Untuk pertayaan pertama, apa tujuaan dan harapan anda ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM.

Menurut Nadir

> "Tujuan saya ketika bermain ke studio pelangi 91,9 FM ingin mencari hiburan dengan bisa bertemu dengan penyiarnya, dan bisa bercanda gurau."[7]

---

[6] Dinda, ...

[7] Nadir Hilmi, Hasil Wawancara, Panjunan Sidoarjo, Tanggal 5 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kang Gopar

> "Tujuan utama ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM untuk mencari hiburan dan bertemu dengan penyiar pujaan dan bercanda."[8]

Menurut Kanjeng Pi'i

> "Tujuannya untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang, serta berharap untuk bisa bercanda dengan penyiar Pelangi 91,9 FM."[9]

Menurut Maria

> "Menghibur diri dengan bertemu dengan mbak Dinda dan mas Andre serta mbak Anna untuk bercanda dan berbagi cerita dengan mbak Dindan dan mbak Anna."[10]

dan menurut Bidsu

> "Mengisi waktu kosong sepulang kerja, dan bisa betegur sapa serta bercanda bareng penyiar Pelangi 91,9 FM."[11]

---

[8] Choirul Gofar, Hasil Wawancara, di Rumah Choirul Gofar Panjunan Sidoarjo, Tanggal 24 Mei 2011.

[9] Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i), Hasil Wawancara, di Rumah Choirul Gofar Panjunan Sidoarjo, Tanggal 5 Mei 2011.

[10] Eva (Maria), Hasil Wawancara, di Studio Pelangi 91,9 FM., Tanggal 5 Mei 2011.

[11] Anto(Bidsu), Hasil Wawancara, di Studio Pelangi 91,9 FM., Tanggal 13 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk yang ke dua, persoalan apa yang sering anda bahas bersama penyiar Pelangi ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM ?

Menurut Nadir

> "Ketika bertemu dengan Mbak Dinda dan juga Mas Andre, kebanyakan saya membicarakan mengenai perkembangan dari radio, baik radio Pelangi, ataupun radio-radio yang lainnya juga. Selain itu jika memang ada kabar seputar desa pasti juga dibahas dalam pertemuan itu. Paling sering ketika tidak ada pembahasan yang serius, maka saya sering bercanda baik dengan Mbak Dinda, Mas Andre, ataupun Anna, bahkan terkadang juga bercanda dengan pendengar yang tidak sengaja bertemu di studio Pelangi FM. "[12]

Menurut Kang Gopar

> "Kalau bertemu dengan Mbak Dinda atau Mas Andre saya sering membahas mengenahi radio, pendengar, dan juga membahas mengenai lingkungan sekitar baik yang mendukung atau juga yang merusak radio Pelangi."[13]

Menurut Kanjeng Pi'i

> "ketika saya berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM keseringan membahas mengenai kondisi lingkungan sekitar, sering juga ngobrol mengenai perkembangan radio Pelangi 91,9 FM."[14]

---

[12] Nadir Hilmi, ...

[13] Choirul Gofar, ...

[14] Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i), ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Maria

> "Seringnya saya ke studio ketika saya membutuhkan teman curhat, dan di studio ada Mbak Dinda, Mbak Anna, dan juga Mas Andre yang mau mendengarkan curhatan saya. Selain itu saya juga dengan mereka bertiga, tapi gosipnya yang pasti-pasti saja. Jika kita semuanya sudah berkumpul yang paling sering bikin Mbak Anna sebel dengan kata-kata canda barenag sama Mbak Dinda dan juga Mas Andre."[15]

dan menurut Bidsu

> "Kebiasaan saya ketika ke studio membicarakan mengenai perkembangan radio Pelangi 91,9 FM, baik mengenai lagu-lagunya, programnya, pendengarnya, bahkan mengenai penyiarnya. Selain itu sering ketika ada di studio bertemu dengan Mbak Dinda dan juga Mas Andre bercanda, serta membahas sepak bola."[16]

Untuk pertayaan yang ketiga, bagaimana menurut anda sosok seorang penyiar radio yang bernama Andre dan Juga Dinda ketika Anda berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM ?

Menurut Nadir

> "Kalau melihat sosok seseorang yang seperti Mbak Dinda bisa dikatakan sosok yang fleksibel, bisa menempatkan dirinya dalam kondisi apapun, baik serius bahkan bercanda. Terkadang di dalam obrolan seriusnya ada sisi bercandanya, jadi lebih santai ketika saya ngobrol barenag sama Mbak

[15] Eva (Maria), ...

[16] Anto(Bidsu), ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinda. Untuk sosok seseorang yang separti Mas Andre, jika di ajak berbicara kata-katanya kurang dapat dimengerti dengan begitu saja. Terkadang menunggu penjelasan dari Mbak Dinda ataupun dari Mas Andre lagi, baru bisa dimengerti. Di sisi lain Mas Andre juga terlihat kaku jika bercanda, walaupun sering bercanda."[17]

Menurut Kang Gopar

"Mdak Dinda itu sosok orang yang asik dan yang paling dominan kalau Mbak Dinda iti bisa dikatakan ver-veran sama semua orang, senag bercanda, tapi jika ada sesuatu yang menganggunya Mbak Dinda itu lebih dominan emosi. Selepas dari emosional Mbak Dinda orangnya nyantai, dan tergolong orang yang pandai mencari teman. Jika Mas Andre juga tergolong orang yang asik dalam menghadapi hidupnya, dan yang sering terlihat Mas Andre itu sosok orang yang santai dalam menghadapi orang lain."[18]

Menurut Kanjeng Pi'i

"Mbak Dinda memang asik dalam berbicara, bercandanya juga enak, tapi jika dihadapkan dengan persoalan yang tidak dia sukai terlihat lebih emosi. Lain halnya dengan Mas Andre yang lebih memilih untuk memilah dan menyaring segala informasi yang diterimanya, baik positif ataupun negatif. Setelah itu menentuka sikap dalam menaggapi persoalan yang ada."[19]

Menurut Maria

"Melihat Mbak Dinda atau Mami orangnya asik di ajak ngomong, dan apa adanya. Sering memberikan masukan, menasehati saya, bahkan menghibur saya

[17] Nadir Hilmi, ...

[18] Choirul Gofar, ...

[19] Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i), ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan yang paling seru ketika bercanda. Kalau Mas Andre saya merasa sungkan, meskipun sering bertemu bahkan bercanda."[20]

dan menurut Bidsu

> "Baik Mas Andre dan juga Mbak Dinda kedua-duanya enak diajak bicara, lebih bersahabat, dan suka bercanda."[21]

Untuk pertayaan yang terakhir atau yang ke empat, bagaimanakah cara Anda menagapi sosok seorang penyiar yang bernama Andre dan juga Dinda ketika melakukan hubungan Komunikasi Interpersonal baik verbal dan juga Non Verbal ?

Menurut Nadir

> "Mbak Dinda dalam menangapi pembicaraan dengan orang lain itu mudah dimengerti, dan suka berbicara pada intinya. Beda halnya jika saat bercanda, maka Mbak Dinda sering membuat penasaran dulu baru kalau lawan bicaranya sedikit diam langsung di utarakan maksudnya. Sering ketika bercanda bareng denagan Mbak Dinda, saya juga ikut meramaikan canda tawa tersebut. Kalau Mas Andre dalam menangapi lawan bicaranya masi terlihat kaku dan bahasanya sering sulit untuk dimengerti, sehingga butuh pengulangan informasi. Selama ini saya masih nyaman-nyaman saja ketika berhubungna dengan mereka berdua. Selam tidak menyentuh ke hal-hal yang sensitif."[22]

---

[20] Eva (Maria), ...

[21] Anto(Bidsu), ...

[22] Nadir Hilmi, ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kang Gopar

> "Mas Andre itu orang yang enak dalam menyampaikan suatu pendapat baik mengenai permasalahan ataupun obrolan biasa. Jadi saya lebih bisa menyampaiak apa maksud saya jika terjadi benturan mengenahi suatu hal. Sama halnya dengan Mbak Dinda yang enak dalam menyampaikan suatu informasi, terkadang juga emosi ketika tersentu daerah sensitifnya. Selama kondisinya Mbak Dinda masih setabil saya enjoy-enjoy saja, tapi jika kondisinya berbenturan dengan lingkungan sekitar maka saya masi berani untuk ikut memberi masukan agar lebih baik. Jika persoalan itu menyangkut persoalan pribadi, lebih baik saya menjahu."[23]

Menurut Kanjeng Pi'i

> "Semuanya baik-baik saja selama hubungan itu tidak menyentu di daerah sensitifnya Mbak Dinda, karena jika hal itu terjadi bisa-bisa yang keluar adalah emosinya. Sedangkan untuk Mas Andre lebih bisa menyikapi jika terjadi benturan. Jika terjadi benturan selama bukan masalah pribadi saya masih berani untuk memberikan saran, sepertihalnya maslah radio, pendengar, dan juga lingkungan sekitar. Tapi jika sudah mengenahi masalah pribadinya (hubungan yang terjadi dalam kepengurusan Stasiun Radio Pelangi 91,9 FM) sajya lebih memilih diam."[24]

Menurut Maria

> "Awal bertemu dengan Mami (Mbak Dinda) terlihat seperti orang yang ketus dan terlihat tidak bersahabat, tapi setelah lama kenal Mbak Dinda saya merasa nyaman dan asik banyak bercandanya,

[23] Choirul Gofar, ...

[24] Abd. Muklas (Kanjeng Pi'i), ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> serta enak kalau diajak curat, bisa menerima curhatan saya dan memberikan nasehat kepada saya. Jadi saya bisa berbicara dengan leluasa. Kalau untuk Mas Andre, saya masi ada rasa sungkan ketika terlalu banyak bercanda, dan tidak terlalu banyak komentar. Mas Andre cenderung diam ketika berbicara bareng sama saya."[25]

dan menurut Bidsu

> "Saya tidak ada masalah terhadap Mbak Dinda dan juga Mas Andre dalam berbicara, keduany asik baik dalam menagapi dengan ucapan ataupun tindakan yang terlihat sama-sama sopan"[26]

[25] Eva (Maria), ...

[26] Anto(Bidsu), ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Peneliti

Berdasarkan keingin tahuan dari peneliti mengenai proses dari komunikasi interpersonal yang terjadi antara penyiar dengan pendengarnya di luar studio Pelangi 91,9 FM dengan hasil dari observasi yang dijadikan sebagai data yang utama dan data dari wawancara yang dilakukan oleh Peneliti terhadap sabjek penelitan yang terdiri dari Penyiar yaitu, Andre dan juga Dinda digunakan sebagai data pendukung dari data yang diperoleh dari hasil observasi.

Mulai dari data yang mengenai pesan (tema pembicaraan yang terjadi) selama melakukan komunikasi intepersonal, yang ketiga guan mengetahui bagaimana respon (tanggapan) dari penyiar dan juga pendengarnya dalam menaggapi satu sama lain, serta hasil wawancara dengan pendengar radio Pelangi 91,9 FM yang terdiri dari, Nadir, Kang Gopar, Kanjeng Pi'i, Maria, dan juga Bidsu untuk mencari tahu tentang tujuan dari pendengar yang datang ke studio dan bertemu dengan penyiarnya di luar ruang siar Pelangi 91,9 FM.dengan bantuan tabel domain mulai dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian, yang terlihat seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Domain Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar di Studio Pelangi 91,9 FM

Daftar Domain	Hubungan Semantik	Bentuk hubungan	Pertanyaan Struktural
Komunikasi Interpersonal	Jenis	X adalah jenis dari Y	Semua bentuk atau fungsi dari komunikasi interpersonal yang dilakukan antara penyiar dengan pendengarnya
Proses hubungan antaran penyiar dengan pendengar	Ruang	X adalah bagian dari Y	Apakah proses hubungan komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya termasuk hubungan komunikasi interpersonal
Sebab-sebab proses komunikasi interpersinal antara penyiar dengan pendengar	Sebab-Akibat	X adalah sebab dari Y	Apa yang menyebabkan terjadinya proses komunikasi interpersonal
Alasan pendengar untuk bertemu langsung dengan penyiarnya	Rasional / Alasan	X adalah alasan melakukan Y	Apa saja yang menjadi alasan pendengar untuk bertemu dengan penyiar dalam melakukan komunikasi interpersonal
Terjadinyaproses hubungan komunikasi interpersonal	Lokasi kegiatan	X adalah tempat untuk melakukan Y	Diman terjadinya proses hubungan komunikasi interpersonal
Cara mencapai tujuan dari pendengar ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM	Cara ke Tujuan	X adalah cara untuk melakukan Y	Apa saja cara yang dilakukan oleh pendengar untuk mencapai tujuannya ketika bertemu dengan penyiar di studio Pelangi 91,9 FM
Fungsi proses komunikasi Interpersonal	Fungsi	X merupakan fungsi dari Y	Apa saja fungsi proses komunikasi interpersonal dalam komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di radio Pelangi 91,9 FM

Tabel 4.1: Tabel domain sebelum penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Domain Komunikasi Interpersonal Penyiar dengan Pendengar di Studio Pelangi 91,9 FM

Daftar Domain	Hubungan semantik	Bentuk hubungan	Jawaban Struktural
Komunikasi Interpersonal	Jenis	X adalah jenis dari Y	Bentuk dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh penyiar dengan pendengarnya mengunakan dialog dan juga sharing
Proses hubungan antaran penyiar dengan pendengar	Ruang	X adalah bagian dari Y	Proses hubungan komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya termasuk hubungan komunikasi interpersonal
Sebab-sebab proses komunikasi interpersinal antara penyiar dengan pendengar	Sebab-Akibat	X adalah sebab dari Y	Penyebabkan terjadinya proses komunikasi interpersonal dilatar belakangi oleh pertemuan antara penyiar dengan pendengarnya secara tatap muka, pertemuan yang terjadi antara penyiar dengan pengengarnya terjadi baik terencana ataupun tidak, seorang pendengar yang berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM dan bertemu dengan penyiar, adanya keinginan seorang pendengar untuk bertemu dengan penyiar.
Alasan pendengar untuk bertemu langsung dengan penyiarnya	Rasional / Alasan	X adalah alasan melakukan Y	Alasan seoang pendengar untuk bertemu dengan penyiar tidak lepas dari rasa penasaran dari pendengar akan penyiar pujaannya, ingin mengetahui sosok dari penyiarnya, ingin lebih mengenal penyiarnya, ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dekat dengan penyiar, ingin berbagi dengan penyiar, serta ingin bercanda bersama penyiarnya secara langsung.
Terjadinyaproses hubungan komunikasi interpersonal	Lokasi kegiatan	X adalah tempat untuk melakukan Y	Terjadinya proses hubungan komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengar dering dilakukan di luar ruang siaran ketika penyiar sedang tidak mengudara di Studio Pelangi 91,9 FM
Cara mencapai tujuan dari pendengar ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM	Cara ke Tujuan	X adalah cara untuk melakukan Y	Cara yang dilakukan oleh pendengar untuk mencapai tujuannya ketika bertemu dengan penyiar di studio Pelangi 91,9 FM melaui perbincangan yang mendasar, mulai dari bertanya kabar, dari mana, bahkan jika perlu seorang komunikatornya (penyiar atau pendengar) memulai bertanya mengenai sesuatu hal yang disukai, membahas mengenai kondisi sakitar, hingga pembahsan seputar dunia radio
Fungsi komunikasi Interpersonal	Fungsi	X merupakan fungsi dari Y	Fungsi dari proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di radio Pelangi 91,9 FM akan mampu mmembawah keakraban antara kedua belah pihak dengan saling mengetahui penyiar dengan pendengar secara mendalam dan meluas.

Tabel 4.2: Tabel domain sesudah penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tabel tersebut sudah nampak jelas hesil temuan dari peneliti meliputi:

1. Pembicaraan yang sering dilakukan oleh pendengar dengan penyiarnya ketika bertemu secara langsung di luar ruang siaran, ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM tidak lepas dari program siar radio Pelangi, perkembangan dunia radio baik mengenai radio Pelangi 91,9 FM serta pendengar radio Pelangi 91,9 FM dan juga radio yang lainnya, ada juga yang bercerita mengenahi perkembangan diri pribadi, dan juga membahas mengenai lingkungan sekitar Radio Pelangi 91,9 FM baik yang mendukung maupun yang merusak, pembahasan mengenahi dunia olahraga sepak bola, tempat untuk berkeluh kesah (curhat), pendengar, dan juga membahas mengenai lingkungan sekitar baik yang mendukung atau juga yang merusak radio Pelangi 91,9 FM.

2. Cara yang dilakukan oleh pendengar untuk mencapai tujuannya ketika bertemu dengan penyiar di studio Pelangi 91,9 FM melaui perbincangan yang mendasar, mulai dari bertanya kabar, dari mana, bahkan jika perlu seorang komunikatornya (penyiar atau pendengar) memulai bertanya mengenai sesuatu hal yang disukai. Bahkan seorang Penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika menanggapi sorang pendengar tidak lepas melihat pendengar dari segi usia, kesukaan, dari segi kehidupannya.

3. Dengan adanya proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di radio Pelangi 91,9 FM akan mampu membawah keakraban antara kedua belah pihak dengan saling mengetahui penyiar dengan pendengar secara mendalam dan meluas. Seperti seorang pendengar yang melihat sosok seorang Andre dan Dinda selaku penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM masih merasa nyaman-nyaman ketika berhubungna dengan mereka berdua. Bahkan seoran pendengar juga berani untuk memberikan masukan seputar radio dan juga program siar radio, ataupun curhat mengenai masalah pribadi, Selama tidak menyentuh ke hal-hal yang sensitif masih berani untuk membuka suara.

4. Mengenai tujuan dari pendengar yang datang tergolong bermacam-macam. Mulai dari mulai dari ingin bertemu dengan penyiarnya, dan saling mengenal antara satu dengan yang lainya. Tidak jarang ada pendengar yang memang mempunyai tujuan pribadi,dan ada juga pendengar juga ingin mengisi waktu luang dan mencari hiburan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Bagian ini akan mengkaji mengenai hasil temuan peneliti dengan teori yang relevan atau bahkan yang bertolak belakang dengan teori yang ada.

1. Untuk temuan peneliti tentang tema pembicaraan yang sering dilakukan oleh pendengar dengan penyiarnya ketika bertemu secara langsung di luar ruang siaran, ketika pendengar berkunjung ke studio Radio Pelangi 91,9 FM tidak lepas dari program siar radio Pelangi, perkembangan dunia radio baik mengenai radio Pelangi 91,9 FM serta pendengar radio Pelangi 91,9 FM dan juga radio yang lainnya, ada juga yang bercerita mengenahi perkembangan diri pribadi, dan juga membahas mengenai lingkungan sekitar Radio Pelangi 91,9 FM baik yang mendukung maupun yang merusak, pembahasan mengenahi dunia olahraga sepak bola, tempat untuk berkeluh klesah (curhat), pendengar, dan juga membahas mengenai lingkungan sekitar baik yang mendukung atau juga yang merusak radio Pelangi 91,9 FM.

   Hubungan komunikasi interpersonal akan berjalan jika didalamnya selain adanya komunikator dan juga komunikan sudah bisa dipastika adanya sebuah pesan yang disampaikan dan juga yang diterima oleh masing-masing pelaku komunikasi. Jika sudah adanya sebuah pesan maka proses komunikasi interpersonal akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan sendirinya. Terkadang seorang komunikator sudah mempersiapkannya terlebih dahulu lalu pesan yang ditujukan khusus untuk komunikannya, sehingga ada hasrat untuk menemui komunikannya, terkadang juga pesan itu baru muncul dalam otak sang komunikator ketika bertemu dengan lawan bicaranya dalam kondisi yang tidak terduga. Seperti halnya ketika seorang pendengar yang berkunjung ke studio untuk bertemu dengan Dinda dan juga Andre yang memang sudah direncanakan dari rumah bahwa keinginan untuk bertemu dengan mereka ingin menyampaikan sesuatu. Seperti yang terjadi pada Maria yang memang mempunyai tujuan khusus untuk menyampaikan curhatan hatinya kepada Mbak Dinda guna mendapatkan masukan untuk melanjutkan kehidupannya dan curhatan hatinya merupakan sebuah pesan yang dibawah oleh Maria selaku komunikator ketika keinginannya untuk menyampaikannya kepada seorang komunikannya (Mbak Dinda dan yang lainnya). Dengan keberanian seorang maria yang mengungkap sisi pribadinya kepada orang lain merupakan wujud dari sisi *Self-disclosure* atau pembukaan diri, yang mana seorang mariah berani untuk membuka jati dirinya dari situasi yang menghimpitnya selama ini tanpa adanya suatu paksaan.

Hal ini bisa dilakukan oleh seorang yang bernama Maria ketika dia telah merasakan bahwa dirinya mempunyai tempat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelangi 91,9 FM, belum lagi seorang Maria merupakan pendengar yang memang aktif dalam program yang ada pada malam hari, dan tergolong seorang pendengar yang selektif dalam memilih sebuah program siar. Dengan kedekatan yang sudah terjadi di udara bisa membawahnya untuk lebih akrap ketika berkunjung ke studio Pelangi 91,9 Fm yang bisa memberikan point tersendiri bagi sosok seorang Maria yang masih berusia 21 tahun ini.

Lain halnya dengan sosok seorang pendengar yang lebih memilih bahan perbincangan yang mencakup lebih umum, seperti halnya sebuah tema radio, kehidupan sosial, bahkan mengenai prihal yang khusus mengenai kesukaanya, seperti halnya mengenai dunia bola, makanan serta dunia lainnya seperti yang diterapkan oleh seorang yang bernama Nadir, Kang Gopar, Kanjeng Pi'i, dan juga Bidsu yang lebih memilih sesuatu hal yagn tidak menyangkut kedalam kehidupan pribadi, malinkan dalam kehidupan sosialnya. Ini merupakan suatu caranya untuk memperdalam hubungan dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan persoalan umum yang dijadikan sebagai sebuah pesan yang disampaikan oleh kedua belah pihak.

Dalam bentuk komunikasi antar pribadi yang satu ini lebih pada bertukar pendapat, berbagi pengalaman, di mana diantara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yang telah mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alami dalam hal yang menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas dari harapan untuk saling bertukar pengalaman dan saling belajar dari pengalaman hidup masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi. Karena dari segi penyiarnya (Dinda dan juga Andre) secara otomatis akan berbagi pengalamannya kepada lawan bicara ketika mengalami kesamaan, tapi jika memang mengalami perbedaan maka baik seorang komunikator ataupun seorang komunikan akan mencari dan mendalami sebuah komunikasi interpersonal melalui pesan-pesan pengembangan dari sebuah pesan yang telah dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Jika dihadapkan dengan toori penetrasi sosial (*Social Penetration)* yang menyatakan bahwa hubungan dari seseorang akan terjadi secara bertahap untuk saling mengenal antara satu sama lainya dengan cara bisa melalui pembicaraan yang bersifat umum dan menyeluruh. Dari situ akan membawahnya untuk mengarah pada hubungan yang lebih intim dengan mengungkap siapakah dirinya sebenarnya. Karena memang penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga menyangkut topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab seiring dengan berkembangnya hubungan hingga mencapai titik keluasan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui siapakah dirinya untuk membantu kelancaran dalam berkomunikasi.

Begitu juga ketika seorang pendengar yang ingin bertemu dengan penyiarnya yang mempunyai tujuan awal untuk bercanda gurau, tapi tanpa disangka ketika bertemu di luar ruang siaran studio Pelangi 91,9 FM dengan Andre atau juga Dinda mereka mempunyai tema pembahasan yang diluar dari tujuan awal untuk bercanda gurau tiba-tiba berputar balik dengan pembahasan mengenai kondisi sosial yang ada di sekitar studio Pelangi 91,9 FM. Itu juga bisa dikatakan sebuah cara untuk melakukan pendekatan dan pada akhirnya bisa lebih bercanda dengan lawan bicaranya.

Berbeda jika dihadapakan dengan teori *Sosial Exchange* sebuah teori yang menelaah tentang bagiamana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan mempengarui kontribusi orang lainnya, dengan menitikbertkan pada kepuasan seseorang. Pelaku komunikasi interpersonal antara penyiar dan juga pendengar akan malakukan penilaian dengan mencari titik kelemahan dari proses komunikasi tang terjalin, lalu jika merasa tidak puas orang tersebut kemudian hengkang dari proses kounikasi yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha ini dirasa tentu berbeda karena pendengar akan memilih untuk melakukan hubungan komunikasi lagi kepada penyiarnya dilain kesempatan untuk saling mengenal lebih dalam. Ini terbukti kedatangannya para pendengar di studio Pelangi 91,9 FM baik sekedar utuk mengisi waktu luang, hingga keinginannya untuk bertemu dengan penyiarnya.

2. Cara yang dilakukan oleh pendengar untuk mencapai tujuannya ketika bertemu dengan penyiar di studio Pelangi 91,9 FM melaui perbincangan yang mendasar, mulai dari bertanya kabar, dari mana, bahkan jika perlu seorang komunikatornya (penyiar atau pendengar) memulai bertanya mengenai sesuatu hal yang disukai. Bahkan seorang Penyiar (Dinda) yang ada di Pelangi 91,9 FM ketika menanggapi sorang pendengar tidak lepas melihat pendengar dari segi usia, kesukaan, dari segi kehidupannya.

   Seorang pendengar radio itu mempunyai ragam perbedaan, mulai dari persoalan usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial, politik, budaya, dan beranekaragam kepentingan. Maka dari itu lawan bicaranya (penyiar) akan memperhatikan siapakan dia, minimal dari segi usia dan juga kesukaannya, dari situ akan membuka pintu untuk saling mengenal antar sesama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain seoran penyiar juga harus mampu membuka diri untuk ikut serta dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal yang terjadi di luar ruang siaran studio Pelangi 91,9 FM dalam kondisi apapun. Terkadang kedatangan seorang pendengar yang berkunjung ke studio memang sudah diketahui akan kedatangannya bahkan juga kedatangan seorang pendengar di luar dugaan, sehingga jika seorang penyiar dlam kondisi yang tidak stabil maka akan sulit untuk masuk dalam proses komunikasi yang terjalin pada saat itu hingga menjadikan komunikasi yang tidak sehat.

Seorang komunikator akan mengobservasi lingkungan sosial komunikasinya secara bersamaan dengan terjadinya proses komunikasi interpersonal. Diantaranya hal-hal yang akan berhubungan dengan latar belakang komunikator tersebut, hubungan sosial komunikator dengan komunikan, lingkungan sosial, dan prior communicationnya.

Ketidak stabilan seorang manusai bisa dipengarui banyak hal, mulai dari gangguan dari segi emosi yang bisa disebabkan karena adanya suatu problema yang mennganggu pikirannya. Ada juga gangguan yang disebabkan karena kondisi kesehatan dari sang pelaku komunikasi yang bisa mempengarui proses terjalinnya komuniksi interpersonal antar prilaku komunikasi. Karena secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung kondisi kesehatan itu juga bisa mempengarui jalinan komunikasi interpersonal yang terjadi, sebab jika pelaku komuniksi interpersonal melakukan komunikasi interpersonal dalam kondisi yang kurang atau bahkan tidak sehat bisa berdampak pada daya dengar, daya pikir, hingga daya untuk menyampaikan serta ikut langsung dalam proses yang terjalin.

Hal ini juga sama jika terjadi gangguan dalam bidang emosi yang notanennya mengikuti kemaun hati, jika pada saat itu sesuatu telah terjadi dan tidak sesuai dengan keinginan dan kehendak hati maka pada saat itulah bisa menganggu jalannuya proses komunikasi.

Padahal seorang penyiar penyiar juga harus memiliki bakat *entertaint* yang notabenya bisa menghibur siapapun orang yang ada bersamanya, bahkan dalam kondisi apa pun harus tampil *fresh* dan *cheerful* dalam memberikan keceriaan kepada pendengar. Dan yang tidak kalah penting ketika seorang penyiarbertemu langsung dengan *audience*, maka faktor "penampilan menarik" atau enak dipandang (*good looking*) menjadi penting.

Oleh karena itu jika penyiar tersebut mengetahui akan kedatangan seorang yang akan menjadi lawan bicaranya (komunikan) secara tidak langsung dalam otak (memori) sang penyiar sudah ada gambaran bagaimana sosok seorang pendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan bertemu. Sehingga ini bisa membatu kelancaran proses komunikasi interpersonal yang pasti akan terjadi, dan membantu kedua belah pihak untuk bisa saling mengenal dan juga mengetahui pribadi masing-masing. Oleh karenanya jika hubungan komunikasi itu baik, maka akan mendorong kita untuk bisa lebih terbuka kepada sesama.

Seperti yang disampaikan oleh Joseph Luft seorang ahli teori *self disclosure* dalam model interaksi manusia, yang disebut dengan *Johari Window*, yang mengkaji mengenai hubungan sesama manusia. Dengan semakin membuka diri, kita mengurangi "Daerah Tersembunyi". "Daerah Buta" kita kurangi dengan cara meminta orang lain mau semakin terbuka terhadap kita. Jika kita mengurangi "Daerah Tersembunyi" kita dengan memberikan informasi kepada orang lain agar mereka bereaksi atau menganggapi. Dengan cara tersebut mereka menolong kita untuk mengurangi "Daerah Buta" kita dan semakin terbuka kepada orang lain.

Selain kita membuka diri kita "kepada orang lain", kita juga harus membuka diri "bagi orang lain" guna menjalin hubungan yang baik dengannya. Terbuka bagi orang lain berarti kita memperhatikan apa yang mereka (lawan bicara) katakan mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya, ataupun dia berkata untuk menagapi kita. Ini semuanya akan tercermin dari perkataan dan perilaku kita di hadapanannya.

Hal itu dirasa berolak belakang dengan Teori kebutuhan hubungan interpersonal Gregory Bateson yang menitik beratkan pada lapangan komunikasi yang dikenal sebagai *relational communication* sangat dipengaruhi oleh teori sistem. Inti dari kerja ini adalah asumsi bahwa fungsi komunikasi interpersonal untuk membuat, membina, dan mengubah hubungan dan bahwa hubungan pada gilirannya akan mempengaruhi sifat komunikasi interpersonal. Poin ini berdasar pada gagasan bahwa komunikasi sebagai interaksi yang menciptakan struktur hubungan.

Dalam komunikasi interpersonal itu, seperti pada komunikasi umumnya, selalu mencakup dua unsur pokok: isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan baik secara *verbal* maupun *non verbal.* Untuk efektifnya, kedua unsur tersebut diperhatikan dan dilakukna berdasarkan pertimbangan situasi, kondisi, dan keadaan penerima pesannya.

Begitu cara seorang penyiar dan juga pendegar Pelangi 91,9 FM untuk mencapai tujuan utama dari mereka. Dari segi pendengar yang mempunyai tujuan utama akan berusaha untuk mendapatkannya dengan cara mengaktifkan hubungan dengan tidak hanya datang sekali dan bertemu dengan penyiar secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung di luar ruang siaran dalam studio Pelangi 91,9 FM. Dia (pendenagar) akan kembali lagi jika dia mendapatkan tanda-tanda untuk mendapatkan apa yang ingin di capainya. Jika memang pada kunjungan kali pertamanya tersebut dia menganggap sudah bisa mencapai keinginannya tersebut, maka secara tidak langsung rasa ingin tahu dari pendengar mengenai penyiar pujaanya akan naik satu tingkat lebih atas dari sebelumnya.

Begitu juga seorang penyiar yang akan mengetahui sosok pendengarnya selama ini secara langsung dari cara melakukan proses komunikasi yang akan atau yang telah dijalani. Sehingga mampu menciptakan pertemanan, persahabatan, persaudaraan, bahkan lebih dari itu, serta bisa membantunya untuk lebih dicintai oleh para pendegnarnya.

3. Dengan adanya proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengarnya di radio Pelangi 91,9 FM akan mampu membawah keakraban antara kedua belah pihak dengan saling mengetahui penyiar dengan pendengar secara mendalam dan meluas. Seperti seorang pendengar yang melihat sosok seorang Andre dan Dinda selaku penyiar yang ada di Pelangi 91,9 FM masih merasa nyaman-nyaman ketika berhubungna dengan mereka berdua. Bahkan seoran pendengar juga berani untuk memberikan masukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seputar radio dan juga program siar radio, ataupun curhat mengenai masalah pribadi, Selama tidak menyentuh ke hal-hal yang sensitif masih berani untuk membuka suara.

Ketika komunikasi akan berlangsung antar sesama, dan secara otomatis akan terjadi hubungan sosial, Dengan membiarkan orang lain untuk mengenal diri kita (baik komunikator ataupun komunikan) secara bertahap, maka lawan bicara akan mampu untuk menjalin hubungan yang semakin akrab secara bertahap. Dalam proses komunikasi interpersonal biasanya secara otomatis akan menggunakan persepsinya masing-masing untuk menilai lawannya dan mengenalnya,sehingga mampu menghasilkan suatu pandangan mengenai lawan bicaranya guna mempererat hubungannya. Hal tersebut akan menghasilkan kedekatan khusus di antara keduanya secara bertahap.

Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Bisa juga dikatakan keti seorang pelaku komuniksi melakukan proses komunikasi apapun bisa dipastikan tidak bisa lepas dari penilaiannya terhadap lawan bicaranya baik secara verbal ataupun non verbal.

Terkadang seorang akan mampu melihat bagaimana sosok lawan bicara kita hanya dari non verbalnya pada saat jumpa pertama. Atau juga melalui tanggapan dari lawan bicaranya ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hubungan komunikasi lebih-lebih dalam hubungan komunikasi interpersonal yang mengharuskan kedua pelaku komunikasi harus saling bertemu dan bertatapan muka secara langsung. Hal tersebut titak terlepas dari sisi psikologi yang membahas secara khusus tentang jiwa seseorang. Seperti peristiwa – peristiwa mental dan behavioral yang melekat pada diri pelaku komunikasi interpersonal.

Oleh karena itu tidak heran ketika para pelaku komunikasi akan dianggap mampu untuk mengetahui siapakah lawan bicaranya. Seperti yang dialami oleh Andre dan juga Dinda yang mendapatkan penilaian lawan bicaranya, dalam hal ini adalah seorang pendengar yang berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM yang bertemu dengan penyiar di luar ruang siaran yang menganggap bahwa kepribadian seorang dinda itu yang muda emosi dibandingkan dengan sosok seorang yang bernama Andre. Di sisi lain keduanya mempunyai kesamaan dalam sama-sama mempunyai sifat yang senang berteman, serta pendengar lebih mengenal sosok seorang Dinda yang lebih fleksibel dalam berhubungan dengan orang lain dari pada Andre.

Dalam proses komunikasi interpersonal yang mana seorang pendengar yang mempunyai keinginan untuk bertemu secara langsung dengan penyiar pujaannya akan menghantarkannya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM dan secara tidak lansung mampu merangsang untuk terjadinya komunikasi interpersonal diantara penyiar dan juga pendengar, hingga mampu membuatnya saling mengenal.

Komuniksi *interpersonal* bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan dan juga sebaliknya, melaikan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan secara langsung. Sehingga komunikasi interpersonal tergolong komunikasi yang aktif dan akan mendapatkan umpan balik (*feed beck*), baik dari pihak pengirim dan penerima pesan saling mempengarui dan memberi serta menerima dampak.

Kita juga perlu ingat bahwa komunikasi *interpersonal* bukan sekedar serangkaian rangsangan (tanggapan), stimulus (respons), tetapi serangkaian proses saling penerimaan, penyerapan, dan penyampaian tanggapan yang sudah diolah oleh masing-masing pihak.

Ketika proses komunikasi interpesonal dianggap telah berjalan, pada saat terjadi suatu hubungan timbal balik dari komunikannya, maka proses komunikasi yang sudah dibangun tersebut akan mengalami suatu perubahan unsur, mulai dari perubahan dalam hubungan antar pelaku komunikasi dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan lingkungan di mana proses komunikasi itu berlangsung yang ikut berkembang pula.

Hubungan komunikasi yang berjalan hingga selesai akan menyebabkan adanya perubahan pada aspek kognitif dari individu pelaku komunikasi yang aktif dalam berkomunikasi akan semakin mendalam dan meluas, sehingga suatu informasi pembelajaran tertentu dapat dipahami dari berbagai sudut pandang secara luas.

Jika di cerminkan kepad pendapat Sidney Jourard (1971) yang mengatakakn bahwa hubungan komunikasi yang dijalin tergolong komunikasi yang ideal adalah komunikasi yang sehat dengan melihat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Pengungkapan diri seseorang merupakan Informasi yang mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain hendaklah bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja.

Kedekatan penyiar terhadap pendengarnya atau juga sebaliknya, bisa dilihat dari sejauh mana penetrasi pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi terhadap lapisan-lapisan kepribadian ada dalam diri manusia. Dengan membiarkan orang lain melakukan penetrasi terhadap lapisan kepribadian yang dimiliki, dengan maksud membiarkan orang tersebut untuk semakin dekat dengan kita. Semua ini akan terjadi dengan melalui beberapa proses yang dijalani dalam melakukan proses hubungan komunikasi interpersonal.

Terasa berbeda jika untuk komunikasi interpersonal yang terjalin antara penyiar dengan pendengar di radio Pelangi 91,9 FM jika dihadapkan dengan Gregory Bateson (teori kebutuhan hubungan interpersonal) pendiri garis teori ini yang selanjutnya dikenal dengan komunikasi relasional. Menitik beratkan pada pengembangan dua proposisi mendasar pada mana kebanyakan teori relasional masih bersandar. Pertama yaitu sifat mendua dari pesan: setiap pertukaran interpersonal membawa dua pesan, pesan "report" dan pesan "command". Proposisi kedua Bateson yaitu bahwa hubungan dapat dikarakterisasi dengan komplementer atau simetris. Dalam hubungan yang komplementer, sebuah bentuk perilaku diikuti oleh lawannya.

Hal itu memang berbeda, karan dalam komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar d radio Pelangi 91,9 FM ini karena seorang pendengar akan pandai-pandai untuk mencari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu siapakah penyiar pujaannya itu dengna melalui beberapa peroses dan cara yang dilakukan dengan sikap saling terbuka untuk bisa mempererat hubungan yang tidak diikuti oleh pendengarnya. Hal itu terjadi karena pada awalnya pelaku komunikasi interpersonal (penyiar dan pendengar) hanya saling mendengarkan suaranya melalui pesawat radio, dan kini harus bertemu secara langsung di luar ruang siaran studio pelangi 91,9 FM dan melakukan proses hubungan komunikai.

Komunikasi *interpersonal* akan antara satu dengan lainya, semunya tergantung dari tingkat hubungan dari pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang disampaikan, dan juga termasuk bagaimana cara pesan tersebut di sampaikan. Komunikai itu berkembang berawal dari saling mengetahui, saling mengenal, berlanjut semakin mendalam, dan berakhir dengan saling mengenal yang mendalam. Tetapi hubungan yang dalam itu juga mampu putus, tidak berjumpa, hingga akhirnya saling melupakan.

4. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti yang mengenain Mengenai tujuan dari pendengar yang datang tergolong bermacam-macam. Mulai dari ingin bertemu dengan penyiarnya, dan saling mengenal antara satu dengan yang lainya. Tidak jarang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar yang memang mempunyai tujuan pribadi,dan ada juga pendengar juga ingin mengisi waktu luang dan mencari hiburan.

Tujuan dari seseorang untuk melakukan komunikasi memang mempunyai keanekaragaman, terkadang tujuan tersebut memang bersifat umum untuk orang banyak dan ada juga yang bersifat khusus untuk diri pribadi. Apalagi seorang pendengar radio yang hanya mengetahui penyiar radio hanya dari segi suaranya saja tanpa mengetahui sosok seorang penyiarnya, dari hal itu ada rasa keingin tahuan dari pendengar untuk berkunjung kestudio Pelangi 91,9 FM guna menempis rasa penasaran dan keingin tahuan seoran pendengar kepada pendengarnya untuk kali pertamanya.

Sedangkan jika seorang pendengar yang sudah datang lebih dari satu kali, makan pendengar tersebut mempunyai tujuan untuk mempereat hubungannya dengan lebih inten untuk melakukan komunikasi di studio Pelangi 91,9 FM dengan mempunyai keingin menghibur diri melalui bercanda curhatan aktupun berdiskusi mengenai kehidupannya, radio dan dalam kehidupan sosial merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan penyiarnya.bahkan keseringan seorang pendengar yang sudah kenal tidak segan-segan untuk membuat lelucon untuk penyiarnya ketika bertemu di studio Pelangi 91,9 FM atau bahkan ketika mengudara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi komunikasi sebuah tujuan dari seseorang yang melakukan hubungan komunikasi dalam bentuk apapun memang beranekaragam salah satunya jika melakukan hubungan komunikasi interpersonal tidak lain mempunyai tujuan untuk mempererat hububungan dengan seseorang yang didapatkannya secara langsung ketika bertemu dan melakukan proses komunikasi interpersonal baik dari segi verbal ataupun non verbal yan bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dari keberhasilan sebuah proses komunikasi yang terjadi, bahkan dalam kehidupan sosia. Apakah seorang pendengar akan menerima taggapan dari seorang penyiarnya sesuai dengan harapannya begitu juga sebaliknya.

Dengan melakukan komunikasi interpersonal seorang penyiar atau pun pendengarnya akan mengetahui secara langsung bagaiman tanggapan dari lawan bicaranya ketika berhubungan dalam situasi tersebut. Jika memang ada suatu tujuan yang terselubung baik dari pihak komunikator ataupun komunikan akan menjadikan tujuan yang paling utama, sedangkan tujuan dari adanya komunikasi yang tahap satu akan menjadi sub dari tujuan utama, dan begitu juga selanjutnya jika ada suatu proses komuniksi lagi maka ada sebuah tujuan di sub dua pada bagian tujuan utama.

Apapun tujuan yang dibawa oleh seorang pelaku komunikasi semuanya akan bersudut pada pengamatan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman berangkat dari dalam diri kita sendiri, yang dibatasai dengan siapa diri kita dan pengalaman kita semasa hidup ini. Hal tersebut merupakan salah satu dari karakter dari point komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di studio radio pelangi 91,9 FM sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti langsung dari studio Pelangi 91,9 FM yang berkenaan dengan bagaimana proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di studio radio Pelangi FM 91,9 FM sidoarjo ketika pendengar berkunjung ke studio Pelangi 91,9 FM dan bertemu dengan penyiarnya di luar ruang siaran dalam studio Pelangi 91,9 FM.

Bahwa penelitian ini menemukan bahwasannya proses komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di Pelangi 91,9 FM diawali dari seorang pendengar yang datang ke studio untuk bertemu dengan penyiarnya, dan pada saat itu seorang penyiar menghampiri pendengar yang datang untuk menyapa sambil berjabat tangan, serta menayakan kabar.

Dari berjabat tangan dan menayakan kabar, hubungan itu dilanjutkan dengan pembicaraan ringan seperti halnya seseuatu yang disukai, hingga ke pembicaran yang bersifat umum dan juga khusus yang tidak lepas dari kebutuhannya dalam paguyuban. Mulai dari dialog, sering, hingga bercanda, bahkan pembicaraan yang pribadi (curhat). Jika pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar datang pososi penyiar sedang mengudara, maka cenderung seorang akan mengampiri pendengar pada saat memutarkan lagu untuk para pendengar yang ada di luar studio.

Proses komunikasi *interpersonal* penyiar dengan pendengar yang terjadi di luar ruang siar dalam studio Pelangi 91,9 FM sidoarjo akan berakhir jika seorang pendengar yang datang ke studio memutuskan untuk keluar dari studio.

Dari proses komunikasi *interpersonal* akan mampu membawah keakraban diantara kedua pihak baik penyiar kepada pendengar, ataupun sebaliknya secara mendalam dan meluas.

B. Rekomendasi

Adanya penelitian yang mengarah pada komunikasi interpersonal penyiar dengan pendengar di radio Pelangi 91,9 FM diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi penyiar dan juga pendengar radio Pelangi 91,9 FM tentang hubungan dari kedua belah pihak selaku pelaku komunikasi.

1. Rekomendasi untuk Penyiar dan Pendengar Radio Pelangi 91,9 Fm

   Dengan menjaga hubungan agar tetap baik dengna penyiar dan juga pendengar radio Pelangi 91,9 FM Sidoarjo, diantaranya tetap bersikap terbuka kepada para pendengarnya, mampu menjadi tempat untuk berdiskusi ketika pendengar datang ke studio Pelangi 91,9 FM, dan tidak ada salahnya jika mampu bersikap "terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada" yang lain dan bersikap "terbuka bagi" yang lain berdasarkan Johnson (1981) dalam proses pembukaan diri.

2. Rekomendasi untuk Prodi Ilmu Komunikasi

Bagi prodi ilmu komunikasi diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa semakin meningkatkan kajian mengenai hubingan komunikasi interpersonal yang akan disampaikan kepada mahasiswanya kelak. Di sisi lain diharapkan mampu dijadikan bahan untuk mengajak para mahasiswanya agar lebih memperhatikan skill yang dimiliki dalam dunia komunikasi untuk mengasah dan mengembangkannya selebih lebihnya dalam dunia praktek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi.* Jakarta: Kencana.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Pt. Citra. Aditiya Bakti.

_____. 1991. *Radio siaran teori & praktek.* Bandung: Mandiri Maju.

Hardjana, Agus M. . 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal.* Yogyakarta: Kanisius

J.Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi.* Bandumg: Widya Pandjadjaran.

Liliweri, Alo. 2009. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya.* Yogyakarta: lkis.

Muda, Ahmad A. K. . 2006. *Kamus Lengakap Bahasa Indonesia.* Ta: Reality Publisher.

Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muntapert, Alfred A.. 2010. *Jangan Egois, Hargailah Setiap Orang,* dalam buku Agus Hariyanto. Jogjakarta: DIVA Press.

Prayudha, Harley. 2008. *Radio Penyiar It's Not Just A Talk.* Malang: Bayumedia.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santoso, Listiyono. 2007. *Epistemologi Kiri.* Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Sarwono, Billy. 2008. *Manusia Komunikasi, Komunikasi Masnusia.* Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Supratikkya. 2009. *Komunikasi Antarpribadi.* Yogyakarta: Kanisius.

Syamsul M. Romli. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio.* Bandung: Nuansa.

_____. 2007. *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho.* Bandung: Nuansa.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Kencana.

W. Purbo, Onno. 208. *Pembangunan Pemancar FM Broadcast Komuninitas.* Yogyakarta: C.V Andi Offset

Makalah:

Ali Nurdin. 2009. *Bahan Kuliah MPK.*

Web:

www.library.gunadarma.ac.id

www.skripsiupnyk.ac.id

www.uii.ac.id

ttp://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id